

**HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL
DENGAN PENGGUNAAN *SUNSCREEN* PADA MAHASISWI
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA
UTARA ANGKATAN 2024**

SKRIPSI



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Dwi Astri Ivo

2208260181

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2026

**HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL
DENGAN PENGGUNAAN *SUNSCREEN* PADA MAHASISWI
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA
UTARA ANGKATAN 2024**

**Skripsi ini diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Memperoleh Kelulusan Sarjana Kedokteran**



Oleh :

Dwi Astri Ivo

2208260181

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

2026

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar :

Nama : Dwi Astri Ivo

NPM : 2208260181

Judul skripsi : Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan
Penggunaan Sunscreen pada mahasiswi Fakultas Kedokteran
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2024

Demikianlah pernyataan ini saya perbuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 31 Desember 2025



Dwi Astri Ivo



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI, PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEDOKTERAN
Jalan Gedung Arca No. 53 Medan 20217 Telp. (061) 7350163 – 7333162 Ext.
20 Fax. (061) 7363488
Website : fk@umsu.ac.id



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Dwi Astri Ivo
NPM : 2208260181
Judul : HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL
DENGAN PENGGUNAAN *SUNSCREEN* PADA MAHASISWI
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA ANGKATAN 2024

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

DEWAN PENGUJI

Pembimbing,

(dr. Nita Andirini, M.ked(DV), Sp.DV)

Penguji 1

(dr. Hervina, Sp.KK, MKM, FINS DV, FAADV)

Penguji 2

(dr. Ance Roslina, M.Kes, Sp.KKLP, Subs.FOMC)

Mengetahui,



(dr. Siti Masliana Siregar, Sp.THT-KL(K))
NIDN: 0106098201

Ketua Program Studi
Pendidikan Dokter
FK UMSU

(dr. Desi Isnayanti, M.Pd.Ked)
NIDN: 0112098605

Ditetapkan di: Medan
Tanggal: 28 Januari 2026

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI, PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEDOKTERAN
Jalan Gedung Arca No. 53 Medan 20217 Telp. (061) 7350163 – 7333162 Ext.
20 Fax. (061) 7363488
Website : ku@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : DWI ASTRI IVO
NPM : 2208260181
Prodi/Bagian : Pendidikan Dokter
Judul Skripsi : HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL
DENGAN PENGGUNAAN *SUNSCREEN* PADA MAHASISWI
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA ANGKATAN 2024

Disetujui untuk disampaikan kepada panitia ujian

Medan, 29 Desember 2025

Pembimbing,

(dr. Nita Andriani, M.Ked(DV), Sp.DV)

NIDN : 0113088501

Unggul | Cerdas | Terpercaya

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala karena berkat rahmat Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran pada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. dr. Siti Masliana Siregar., Sp.THT-KL(K) selaku Dekan Fakultas Kedokteran.
2. dr. Desi Isnayanti, M.Pd.Ked selaku Ketua Program Studi Pendidikan Dokter.
3. dr. Qarina Hasyala Putri, M.Biomed, selaku Dosen Pembimbing Akademik saya.
4. dr. Nita Andriani M.Ked(DV)., Sp.DV, selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan dukungan dan arahan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. dr. Hervina, Sp.KK, MKM, FINS DV, FAADV, selaku Penguji I saya yang telah memberikan saran dalam pengerjaan skripsi ini.
6. dr. Ance Roslina, M.Kes., Sp.KKLP, selaku Penguji II saya yang telah memberikan saran dalam pengerjaan skripsi ini.
7. Orang tua saya yang saya cintai, untuk ayah Darso yang telah memberikan dukungan mental dan finansial selama perkuliahan. Teruntuk mama, Yatini yang telah memberikan dukungan emosional dan motivasi kuat untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Abang saya tersayang Taufik Hidayat yang telah memberikan dukungan dan semangat selama menjalani perkuliahan dari awal hingga akhir.
9. Adik saya tersayang Fachry Hidayat yang telah memberikan dukungan dan semangat selama mengerjakan skripsi ini sampai selesai.
10. Orang terkasih Rafli Muharram Sibuea yang telah menemani saya selama 1 tahun belakangan ini, yang sudah sangat banyak membantu dan memberikan support selama masa perkuliahan dan masa penyusunan skripsi ini.

11. Keluarga Besar FK UMSU angkatan 2022 atas kebersamaannya selama ini, semoga persahabatan kita tidak akan pernah hilang. Terutama sahabat-sahabat saya tanpa lelah membantu pada penelitian ini, Mutiara Nur Ramadhani, Ira Ramawani Sipahutar, Nur Rodiah Pakpahan, Hikmah Fadhila Harahap, Kusuma nengati, Milda Ayu Anggraini Hasibuan, Indah Putri Salsabila, Hairina Assyifa Saragih, Nabila, yang telah banyak membantu dalam pengerjaan skripsi ini.
12. Kak Kiki, selaku admin skripsi yang telah banyak membantu dalam hal penyelesaian administrasi skripsi ini.
13. Pihak responden yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian sehingga penelitian ini berjalan lancar.
14. Kepada seluruh pengajar, civitas akademika, dan staf pegawai Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas bimbingan selama perkuliahan, dan yang telah banyak membantu saya hingga penyelesaian skripsi ini.
15. Serta berbagai pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.

Saya menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran demi kesempurnaan tulisan ini sangat saya harapkan. Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Medan, Desember 2025
Penulis,

Dwi Astri Ivo

ABSTRAK

Pendahuluan: Media sosial semakin berperan sebagai sumber informasi kesehatan, termasuk mengenai perawatan kulit dan penggunaan sunscreen. Indonesia sebagai negara dengan paparan sinar ultraviolet (UV) yang tinggi membutuhkan upaya perlindungan kulit yang optimal. Mahasiswa kedokteran diharapkan memiliki kesadaran dan perilaku kesehatan yang baik, termasuk dalam penggunaan sunscreen. Namun, pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap perilaku penggunaan sunscreen masih belum jelas, khususnya pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan perilaku penggunaan sunscreen pada mahasiswa Fakultas Kedokteran UMSU angkatan 2024. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik dengan desain *cross-sectional*. Subjek penelitian terdiri dari 123 mahasiswa Fakultas Kedokteran UMSU angkatan 2024 yang dipilih menggunakan teknik *stratified sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner untuk menilai intensitas penggunaan media sosial dan perilaku penggunaan sunscreen. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji korelasi Spearman karena data tidak berdistribusi normal. **Hasil:** Sebagian besar responden memiliki intensitas penggunaan media sosial kategori sedang (85,4%) dan perilaku penggunaan sunscreen kategori tinggi (74,8%). Hasil uji Spearman menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,109 dengan nilai signifikansi $p = 0,229$ ($p > 0,05$), yang menandakan tidak terdapat hubungan yang signifikan. **Kesimpulan:** Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dengan perilaku penggunaan sunscreen pada mahasiswa Fakultas Kedokteran UMSU angkatan 2024. Perilaku penggunaan sunscreen cenderung dipengaruhi oleh faktor internal seperti pengetahuan medis, kesadaran terhadap risiko paparan sinar UV, dan kebiasaan individu.

Kata kunci: media sosial, intensitas penggunaan, sunscreen, mahasiswa kedokteran

ABSTRACT

Introduction: Social media increasingly plays a role as a source of health information, including skin care and sunscreen use. Indonesia, as a country with high exposure to ultraviolet (UV) radiation, requires optimal skin protection efforts. Medical students are expected to have good health awareness and behaviors, including the use of sunscreen. However, the influence of social media use intensity on sunscreen use behavior remains unclear, particularly among female students of the Faculty of Medicine, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). **Objective:** This study aimed to determine the relationship between the intensity of social media use and sunscreen use behavior among female students of the Faculty of Medicine, UMSU, class of 2024. **Methods:** This study employed a quantitative analytic design with a cross-sectional approach. The subjects consisted of 123 female students of the Faculty of Medicine, UMSU, class of 2024, selected using stratified sampling. Data were collected using questionnaires to assess the intensity of social media use and sunscreen use behavior. Data analysis was conducted using univariate and bivariate analyses with the Spearman correlation test due to non-normally distributed data. **Results:** Most respondents had a moderate level of social media use intensity (85.4%) and a high level of sunscreen use behavior (74.8%). The Spearman correlation test showed a correlation coefficient of 0.109 with a significance value of $p = 0.229$ ($p > 0.05$), indicating no significant relationship. **Conclusion:** There was no significant relationship between the intensity of social media use and sunscreen use behavior among female students of the Faculty of Medicine, UMSU, class of 2024. Sunscreen use behavior tends to be influenced by internal factors such as medical knowledge, awareness of the risks of UV exposure, and individual habits.

Keywords: social media, intensity of use, sunscreen, female medical students.

DAFTAR ISI

HALALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.3.1. Tujuan Umum.....	4
1.3.2. Tujuan Khusus.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Bagi Peneliti	5
1.4.2 Bagi Masyarakat	5
1.4.3 Bagi Institusi	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Media Sosial.....	6
2.1.1 Definisi Media Sosial.....	6
2.1.2 Fungsi Media Sosial	6
2.1.3 Jenis Media Sosial	7
2.1.4 Intensitas penggunaan Media Sosial	8
2.1.4.1 Definisi.....	8
2.1.4.2 Faktor yang Mempengaruhi Intensitas Penggunaan Media Sosial	9

2.2	<i>Sunscreen</i>	10
2.2.1	Definisi.....	10
2.2.2	Indikasi <i>Sunscreen</i>	10
2.2.3	Mekanisme Kerja <i>Sunscreen</i>	11
2.2.4	Cara Menggunakan <i>Sunscreen</i>	13
2.2.5	Efek Samping <i>Sunscreen</i>	13
2.2.6	Kontraindikasi <i>Sunscreen</i>	14
2.2.7	Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Penggunaan <i>Sunscreen</i>	14
2.3	Kerangka Teori.....	16
2.4	Kerangka Konsep	17
2.5	Hipotesis	17
BAB 3 METODE PENELITIAN		18
3.1	Definisi Operasional	18
3.2	Jenis dan Rancangan Penelitian	18
3.3	Waktu dan Tempat Penelitian	19
3.3.1	Tempat Penelitian	19
3.3.2	Waktu Penelitian	19
3.4	Populasi dan Sampel Penelitian	19
3.4.1	Populasi Penelitian	19
3.4.2	Sampel Penelitian	19
3.4.3	Besar Sampel.....	20
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	21
3.6.	Pengolahan dan Analisis Data.....	23
3.6.1	Teknik pengolahan data	23
3.6.2	Analisis Data	24
3.7	Alur Penelitian	26
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN		27
4.1	Hasil dan Analisa Data	27
4.1.1	Analisa Univariat.....	23
4.1.1.1	Variabel Intensitas Penggunaan Media Sosial.....	23

4.1.1.2	Variabel Penggunaan <i>Sunscreen</i>	23
4.2	Uji Bivariat.....	28
4.2.1	Uji Normalitas.....	23
4.2.2	Uji Spearman	23
4.3	Pembahasan Penelitian	29
4.4	Keterbatasan Penelitian	33
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN		35
DAFTAR PUSTAKA.....		36
LAMPIRAN		41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teori	16
Gambar 2. 5 Kerangka Konsep	17
Gambar 3. 1 Alur Penelitian.....	26

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Defenisi Operasional.....	18
---	-----------

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media sosial telah memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan Masyarakat sehari-hari dengan cara yang sebelumnya tak terbayangkan. Pada tahun 2021, jumlah pengguna media sosial secara global mencapai 4,20 miliar, atau lebih dari 53% dari total populasi dunia. Tren penggunaan media sosial terus mengalami peningkatan, termasuk dalam bidang layanan kesehatan. Pasien dan tenaga medis memanfaatkan platform ini untuk saling berkomunikasi dan memperoleh informasi terkait berbagai isu kesehatan. Luasnya penggunaan media sosial mendorong para dokter untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan dalam memanfaatkannya guna meningkatkan hasil pelayanan kesehatan. Media sosial menjadi alat komunikasi yang sangat efektif yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan edukasi kepada pasien serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap beragam penyakit dan isu kesehatan.¹

Pemanfaatan media sosial di bidang kesehatan telah memperlihatkan berbagai dampak, terutama karena banyak pasien menggunakannya untuk mencari informasi terkait kesehatan dalam konteks sistem pelayanan kesehatan. Dalam beberapa kasus, media sosial terbukti memberi manfaat bagi pasien. Sekitar 74% mahasiswa diketahui mengakses informasi mengenai perawatan kesehatan melalui internet. Tak dapat disangkal, media sosial telah memberi dukungan dan kemudahan bagi jutaan orang di seluruh dunia.²

Ada sisi negatif yang perlu diwaspadai, yaitu potensi bahaya bagi pengguna yang mengikuti tren populer tanpa pemahaman yang memadai. Mengikuti tren perawatan kulit tanpa mengetahui efeknya terhadap kondisi kulit masing-masing individu bisa menimbulkan masalah. *Influencer* di bidang perawatan kulit dan kecantikan memiliki pengaruh besar terhadap keputusan pembelian produk oleh audiens mereka.³

Indonesia merupakan negara yang menerima paparan sinar matahari secara melimpah sepanjang tahun karena posisinya yang terletak di garis khatulistiwa.

Tingkat radiasi sinar ultraviolet (UV) di Indonesia tergolong tinggi. Salah satu upaya untuk melindungi kulit dari paparan langsung sinar UV adalah dengan mengenakan pakaian yang menutupi seluruh tubuh, menggunakan topi bertepi lebar, kacamata hitam (sunglasses), serta mengaplikasikan *sunscreen* atau *sunscreen*. Meski demikian, penggunaan pakaian tertutup, topi, maupun payung saja belum cukup. Hal ini disebabkan oleh kemampuan kain yang hanya dapat menyerap sekitar 60% sinar UV, sehingga penggunaan *sunscreen* tetap diperlukan untuk memberi perlindungan kulit yang lebih optimal terhadap sinar UV.⁴

Menurut penelitian Dini dkk. di Universitas Imelda Medan, dari 1.333 mahasiswa yang diteliti diketahui bahwa sebanyak 64,6% mahasiswa menggunakan *sunscreen*, sedangkan 35,4% tidak menggunakannya. Penggunaan *sunscreen* lebih dominan pada mahasiswi (53,6%) dibandingkan mahasiswa laki-laki (10,9%). Bentuk sediaan yang paling banyak dipakai adalah lotion (49,9%) dengan tingkat perlindungan SPF 35 (62,1%),⁵ Temuan tersebut memperlihatkan tingkat kesadaran penggunaan *sunscreen* di kalangan mahasiswa di Medan masih tergolong sedang, serta dipengaruhi oleh faktor gender dan preferensi terhadap merek produk perawatan kulit.

Menurut penelitian Rahmawati dkk. pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya, diketahui bahwa 70% responden punya tingkat praktik penggunaan *sunscreen* yang tinggi, sedangkan 30% lainnya berada pada kategori sedang, dan tidak ditemukan responden dengan tingkat praktik rendah.⁶

Sunscreen merupakan zat yang berfungsi untuk melindungi kulit dari paparan sinar matahari, khususnya sinar ultraviolet. Radiasi sinar ultraviolet menyumbang sekitar 80% terhadap perkembangan berbagai penyakit kulit, termasuk penuaan dini dan kanker kulit⁷. *Sunscreen* berfungsi dengan membentuk lapisan pelindung di permukaan kulit yang mampu menghalangi sinar ultraviolet sebelum menyentuh kulit, sehingga sinar UV dapat dipantulkan menjauh. Produk *sunscreen* tersedia dalam beragam bentuk sesuai dengan kebutuhan dan preferensi masing-masing individu, seperti lotion, krim, gel, hingga *spray*⁸. Asosiasi Dermatologi Kanada menyarankan penggunaan *sunscreen* dengan spektrum luas

dan SPF minimal 30 bagi anak-anak berusia di atas 6 bulan maupun orang dewasa. *sunscreen* sebaiknya dioleskan sebanyak satu ons atau sekitar enam sendok teh, setidaknya 15 menit sebelum terpapar sinar matahari, guna melindungi seluruh tubuh orang dewasa secara merata.⁹

Menurut Almuntserbellah Almudimeegh MD et al, wanita cenderung memilih dokter kulit berdasarkan reputasi mereka di klinik maupun di media sosial, serta rekomendasi dari teman dan *influencer* kecantikan di platform sosial. Sebaliknya, pria lebih sering mencari nasihat dari apoteker. Perbedaan yang jelas terlihat pada kecenderungan wanita yang mengandalkan reputasi dokter kulit di media sosial untuk mendapatkan wawasan medis dan menetapkan pilihan kosmetik, serta secara aktif mempergunakan media sosial untuk melakukan riset sebelum membuat janji temu. Media sosial memiliki peranan signifikan, terutama dipengaruhi oleh faktor usia dan seberapa sering seseorang menggunakannya. Keterlibatan yang semakin besar dengan media sosial membentuk rutinitas perawatan kulit dan keputusan untuk menjalani prosedur dermatologis kosmetik.¹⁰

Menurut Shintya Azza Salsabila et al, mayoritas responden memperlihatkan tingkat pengetahuan yang baik tentang penggunaan *sunscreen* sebesar 72,7% serta perilaku yang baik dalam penggunaannya sebesar 61,6%. Selain itu, terdapat korelasi antara pengetahuan dan perilaku dalam penggunaan *sunscreen*, dengan faktor-faktor yang memengaruhi meliputi tingkat pendidikan dan sumber informasi.⁷

Berdasarkan berbagai penelitian sebelumnya, diketahui bahwa tingkat penggunaan *sunscreen* di kalangan mahasiswa di Indonesia masih bervariasi. Penelitian di Universitas Imelda Medan memperlihatkan sekitar sepertiga mahasiswa belum pernah menggunakan *sunscreen*, sedangkan penelitian pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya memperlihatkan meskipun tingkat praktik penggunaan *sunscreen* tergolong tinggi, hanya sebagian kecil responden yang menerapkan penggunaan yang benar, seperti pengulangan pemakaian setiap dua jam. Di sisi lain, penelitian terkait media sosial di Indonesia umumnya berfokus pada pengaruhnya terhadap keputusan pembelian produk skincare, bukan terhadap perilaku kesehatan seperti penggunaan *sunscreen*.

Belum ada penelitian yang menilai hubungan diantara intensitas penggunaan media sosial dengan perilaku penggunaan *sunscreen* di kalangan mahasiswa kedokteran, khususnya di Medan. Padahal, mahasiswa kedokteran diharapkan memiliki tingkat kesadaran dan praktik pencegahan yang lebih baik dibandingkan populasi umum. Oleh karena itu, studi ini penting dilakukan untuk menilai hubungan diantara intensitas penggunaan media sosial dengan penggunaan *sunscreen* pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Penggunaan *Sunscreen* pada Mahasiswi Fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2024?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Penggunaan *Sunscreen* pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2024.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui intensitas penggunaan media sosial (Instagram, Tiktok dan Youtube) pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera utara Angkatan 2024.
2. Mengetahui perilaku penggunaan *sunscreen* pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh media sosial terhadap perilaku penggunaan produk perawatan kulit, khususnya *sunscreen*.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Memberikan informasi mengenai peran media sosial dalam membentuk kesadaran dan perilaku kesehatan, khususnya dalam penggunaan *sunscreen* untuk pencegahan penyakit kulit akibat paparan sinar UV.

1.4.3 Bagi Institusi

Menjadi sumber data dan informasi untuk merancang program edukasi kesehatan berbasis digital yang sesuai dengan tren dan kebiasaan mahasiswa saat ini.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Media Sosial

2.1.1 Definisi Media Sosial

Istilah media sosial pertama kali digunakan pada tahun 1994 di lingkungan media daring Tokyo, yang disebut *Matisse*¹¹. Seiring perkembangannya, media sosial didefinisikan sebagai *platform*, layanan, dan aplikasi digital yang dibangun menjadi suatu kesatuan untuk berbagi konten, komunikasi publik, maupun koneksi interpersonal. Media sosial juga sering dipakai sebagai istilah umum untuk berbagai aplikasi berbasis internet, termasuk situs jejaring sosial (SNS), blog, dan situs berbagi video atau gambar, yang memungkinkan pengguna untuk berjejaring dan mendistribusikan konten mereka sendiri.¹²

2.1.2 Fungsi Media Sosial

Media sosial mencakup berbagai macam cakupan dengan fungsi dan aplikasi spesifik yang dapat sangat berbeda sehingga tujuan dan nilai yang dirasakan pengguna media sosial juga bervariasi diantaranya:

a. Bersosialisasi dengan teman dan keluarga

Media sosial menjadi alat komunikasi yang umum dalam keluarga dan membantu memperkuat hubungan melalui berbagi peristiwa penting dalam kehidupan dalam bentuk pembaruan status, foto, dan lainnya.¹¹

b. Mencari pekerjaan dan jaringan profesional

Sosial media merupakan alat penting bagi perusahaan yang memungkinkan perekrut untuk mengidentifikasi dan menargetkan pengguna aktif atau kandidat berbakat dan memikat mereka ke posisi pekerjaan prospektif. Bagi pengguna, sosial media memungkinkan mereka untuk membuat potret ideal dengan memperlihatkan keterampilan mereka kepada perekrut dan rekan kerja.¹¹

c. Melakukan bisnis dan media pemasaran

Media sosial sangat memungkinkan komunikasi dua arah antara pelaku bisnis dengan konsumen. Banyak perusahaan yang menggunakan semacam

platform media sosial untuk mengumpulkan informasi, menerima umpan balik, menyediakan layanan purnajual atau konsultasi, dan mempromosikan produk atau layanan mereka kepada pelanggan.¹¹

d. Media Informasi Kesehatan dan Perawatan Tubuh

Seiring dengan perkembangannya, media sosial telah banyak memuat konten yang dikemas secara menarik mengenai kesehatan yang mencakup promosi kesehatan, perawatan tubuh dan gaya hidup sehat, penelitian kesehatan, pendidikan hingga gerakan sosial yang berkaitan terhadap Kesehatan.¹³

2.1.3 Jenis Media Sosial

Media sosial telah berkembang selama bertahun-tahun menawarkan penggunaannya berbagai keragaman dan pilihan. Menurut Maseke dkk, terdapat dua jenis media sosial, yaitu media sosial formal, dan media sosial informal. Media sosial formal ialah media sosial utama yang dipengaruhi oleh media sosial informal. Media sosial formal misalnya adalah LinkedIn dan Pinterest. Media sosial informal meliputi WhatsApp, Twitter, Instagram, Facebook, YouTube dan TikTok.¹⁴

Menurut survey We Are Social dkk, instagram ialah media sosial dengan pengguna terbanyak kedua di Indonesia, yaitu sebanyak 85,3% responden. Tiktok menempati posisi keempat sebagai media sosial yang paling banyak dipakai di Indonesia yang mencapai 73,5%. Sedangkan Indonesia menempati urutan keempat di dunia dengan pengguna media sosial Youtube terbanyak yakni sebanyak 142 juta pengguna.¹⁵

TikTok adalah platform media sosial di mana pengguna bisa berbagi dan menonton video berdurasi kurang dari 3 menit. Aplikasi ini memiliki audiens muda yang besar yang menjadi basis penggunaannya. Dalam konteks dermatologi, aplikasi ini merupakan ruang tempat informasi kesehatan dapat dibagikan dan diterima. Topik-topik yang banyak dibagikan seperti perawatan akne vulgaris, berbagai masalah kulit, dan pencegahan kerusakan akibat sinar matahari. Pada tahun 2023, istilah pencarian “*sunscreen*” telah menghasilkan lebih dari tujuh miliar penayangan.¹⁵

Instagram adalah aplikasi hiburan yang paling banyak diunduh secara global, dengan miliaran pengguna aktif. Instagram telah berkembang untuk mencakup beberapa kategori konten foto, video maupun iklan, termasuk produsen *sunscreen* juga memanfaatkan platform ini untuk memasarkan produknya.¹⁶

YouTube merupakan situs web berbagi video buatan pengguna yang paling terkemuka. YouTube memungkinkan siapa saja untuk mengunggah konten tentang topik apapun. Pada tahun 2019, YouTube adalah situs web dengan peringkat teratas di internet. Selain itu, YouTube semakin banyak dipakai sebagai platform untuk menyebarkan informasi kesehatan. Bahkan *American Cancer Society*, *National Institutes of Health*, dan *National Cancer Institute* telah mengadopsi saluran ini untuk mengomunikasikan pesan kesehatan kepada khalayak luas. YouTube juga ialah media sosial yang menjanjikan untuk berbagi informasi tentang pemakaian *sunscreen* yang efektif.¹⁷

2.1.4 Intensitas Penggunaan Media Sosial

2.1.4.1 Definisi

Intensitas penggunaan media sosial merupakan akumulasi frekuensi atau lama waktu yang dipakai atau dihabiskan seseorang dalam mengakses media sosial perharinya¹⁸. Intensitas pemakaian media sosial tidak hanya diukur dari durasi pemakaian, tetapi juga keterlibatan diri dan dampak pemakaian media sosial terhadap seseorang. Indonesia menempati ranking ke-9 secara global dalam durasi pemakaian media sosial yaitu 2,9 jam per hari. Menurut survey, keterlibatan diri seseorang dalam media sosial sebanyak 72% untuk sarana sosialisasi atau komunikasi, 62% untuk sumber informasi harian dan sebanyak 51% untuk mengikuti perkembangan jaman.¹⁹

Peneliti Irawati dkk (2023) menyebutkan bahwa di Indonesia rerata durasi pengguna media sosial mencapai 3 jam 26 menit per harinya. Durasi tersebut melebihi rerata pemakaian media sosial secara global yang hanya mencatat waktu 2 jam 24 menit per hari²⁰. Durasi penggunaan media sosial oleh Irawati dkk (2023) dibagi menjadi²⁰:

- a. Kategori singkat apabila seseorang menghabiskan waktu mempergunakan media sosial selama 1-2 jam per hari
- b. Kategori sedang bila durasi pemakaian media sosial 3-4 jam per hari
- c. Kategori lama bila durasi pemakaian media sosial 5-6 jam per hari
- d. Kategori sangat lama bila durasi pemakaian media sosial >7 jam per hari

2.1.4.2 Faktor yang Mempengaruhi Intensitas Penggunaan Media Sosial

Intensitas dapat dikategorikan sebagai kecenderungan berperilaku yang memperlihatkan intensi individu saat berhadapan langsung dengan objek yang dalam hal ini adalah media sosial. Banyak faktor yang mempengaruhi intensitas individu dalam pemakaian media sosial, diantaranya yaitu:

- a. Jenis Kelamin

Perempuan lebih intens mempergunakan media sosial daripada laki-laki, perempuan lebih aktif di media sosial misalnya dengan mengunggah foto dan memberi komentar di unggahan orang lain.¹⁹

- b. Faktor Usia

Usia produktif antara remaja hingga dewasa paling banyak mempergunakan media sosial untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam komunikasi, pendidikan maupun pekerjaan.¹⁹

- c. Kepribadian seseorang

Media sosial dapat intens dipakai oleh individu untuk kebutuhan internal individu yang sedang mencari identitas dan nilai pada dirinya.²¹

- d. Latar Belakang Individual

Kepribadian, suasana hati, emosi, dan kecerdasan individu dapat memengaruhi intensitas pemakaian media sosial.²¹

- e. Latar Belakang Sosial

Faktor demografis dan pendapatan juga memengaruhi intensitas pemakaian media sosial. Seseorang yang tinggal di wilayah yang sulit menjangkau internet maupun seseorang yang memiliki pendapatan dibawah rerata cenderung kurang intens dalam mempergunakan media sosial.²¹

- f. Latar Belakang Informasi

Pengetahuan dan sumber informasi akan memengaruhi pembentuk intensi seseorang dalam pemakaian media sosial.²¹

2.2 *Sunscreen*

2.2.1 Definisi

Sunscreen adalah produk perawatan kulit yang penting dalam kehidupan sehari-hari karena memberi sifat perlindungan. Tabir surya bermanfaat karena mengandung bahan kimia yang menghalangi sinar matahari. Sinar matahari mencakup berbagai gelombang elektromagnetik ultraviolet, termasuk 315 hingga 400 nm untuk sinar UV-A, 290 hingga 315 nm untuk sinar UV-B, dan 100 hingga 290 nm untuk sinar UV-C.²²

Meskipun lapisan ozon tidak menyerap banyak sinar UV-A, ia menyerap 90% sinar UV-B dan 100% sinar UV-C. Penurunan kadar ozon meningkatkan transmisi sinar ultraviolet. Paparan sinar ultraviolet A, yang menembus jauh ke dalam lapisan kulit, menyebabkan produksi spesies oksigen radikal bebas. Spesies ini dikaitkan dengan penuaan dan pigmentasi karena secara tidak langsung merusak DNA. Sengatan matahari dan kerusakan untai DNA yang disebabkan oleh radiasi UV-B menginduksi mutasi dimer pirimidin, yang dikaitkan dengan kanker kulit nonmelanoma.²³

2.2.2 Indikasi Penggunaan *Sunscreen*

FDA adalah salah satu divisi dari Departemen Kesehatan dan Layanan Kemanusiaan AS. Obat-obatan untuk manusia dan hewan, vaksin dan produk biologis lainnya, peralatan medis, makanan, barang perawatan pribadi, suplemen nutrisi, alat bantu diet, produk rokok, dan barang elektronik yang memancarkan radiasi semuanya berada di bawah pengawasan Badan Pengawas Obat dan Makanan (FDA), yang bertugas menjaga kesehatan masyarakat. Tabir surya dikategorikan sebagai obat bebas (OTC) oleh FDA. Agar dapat dijual tanpa resep dokter, tabir surya harus mampu melindungi kulit dari radiasi ultraviolet (UVA dan UVB) yang berbahaya. Untuk tujuan perlindungan matahari, termasuk tetapi tidak terbatas pada menghindari sengatan matahari, menurunkan risiko kanker kulit, dan

memperlambat proses penuaan yang disebabkan oleh matahari, Badan Pengawas Obat dan Makanan merekomendasikan penggunaan tabir surya.²⁴

Selain itu, tabir surya juga banyak digunakan di luar label. Menggunakan obat untuk tujuan selain yang secara khusus diizinkan oleh FDA dikenal sebagai "penggunaan di luar label" (BPOM). Setelah transplantasi hati, anak-anak harus menggunakan tabir surya dan menjalani pemeriksaan lesi kulit secara berkala, sesuai dengan rekomendasi dari American Association for the Study of Liver Diseases.²³ Untuk individu dengan keratosis aktinik, American Academy of Dermatology (AAD) menyarankan penggunaan tabir surya spektrum luas tahan air dengan SPF 30 atau lebih tinggi untuk melindungi diri dari sinar UV.²⁴

Nilai Sun Protection Factor (SPF) memperlihatkan perbedaan tingkat perlindungan terhadap radiasi ultraviolet. SPF 15 memberi perlindungan sekitar 93% terhadap sinar UV dengan durasi perlindungan hingga 150 menit. SPF 30 mampu memberi perlindungan sekitar 96,7% terhadap sinar UV dan bertahan selama 300 menit, sedangkan SPF 50 memberi perlindungan yang lebih tinggi, yaitu sekitar 98% terhadap sinar UV, dengan durasi perlindungan hingga 500 menit.²⁵

2.2.3 Mekanisme Kerja Sunscreen

Berdasarkan mekanisme kerjanya, *sunscreen* terbagi atas *chemical sunscreen* dan *physical sunscreen*.

a. *Chemical sunscreen*

Tabir surya kimia bekerja berdasarkan struktur kimia bahan aktifnya, yaitu molekul aromatik yang terikat pada gugus karbonil. Molekul tersebut diberi energi ketika menyerap sinar ultraviolet berenergi tinggi. Dalam keadaan dasarnya, molekul tersebut kembali ke keadaan semula, ia melepaskan energi yang lebih rendah sehingga radiasi sinar UV menjadi lebih netral. Rentang panjang gelombang spesifik yang diserap *sunscreen* bervariasi. *Sunscreen* kimia terdiri dari penghambat UV-A dan UV-B. Filter UV-B menyerap seluruh spektrum radiasi UV-B (290-320 nm), namun filter UV-A tidak mencakup seluruh spektrum radiasi UV-A. Radiasi UV-A

dibagi menjadi UV-A I (340-400 nm) dan UV-A II (320-340 nm). *sunscreens* spektrum luas menyerap radiasi UV dari bagian UV-A dan UV-B.²⁶

Kandungan kimia yang banyak dipakai dalam *chemical sunscreen* untuk perlindungan terhadap paparan UV-B yaitu *aminobenzoates*, *cinnamates*, salisilat, oktokrilena, *ensulizole* dan turunan kamper. Aminobenzoat merupakan penyerap UVB yang paling kuat tetapi tidak menyerap UVA. Dari semua penyerap UVB, sinamom adalah yang paling efektif. Karena salisilat tidak terlalu efektif dalam menyerap sinar UVB, biasanya salisilat diaplikasikan dalam jumlah yang sangat tinggi. Kombinasi oktokrilen dengan penyerap UV lainnya meningkatkan SPF, dan merupakan bahan kimia yang sangat aman untuk kulit. Dengan tekstur yang lebih ringan dan tidak berminyak, Ensulizole adalah filter UVB murni yang tidak meninggalkan jejak minyak. Turunan kamper tidak tercantum dalam daftar FDA tetapi merupakan penyaring UVB yang cukup efektif.²³

Kandungan kimia yang banyak dipakai dalam *chemical sunscreen* sebagai perlindungan terhadap paparan UV-A meliputi *benzophenones*, *anthranilates*, *avobenzene*, dan *ecamsule*. Benzofenon pada umumnya menyerap UVB dan UVA II sehingga dianggap sebagai penyerap spektrum luas. Antranilat merupakan filter UVB dan UVA yang lemah dan kurang efektif dibandingkan benzofenon sehingga jarang dipakai oleh para dokter. *Avobenzene* dianggap berspektrum luas dan memiliki efikasi tinggi terhadap UVA I (>380 nm); namun, *avobenzene* tidak stabil terhadap cahaya dan kehilangan 50% hingga 90% partikelnya setelah 1 jam paparan UV. *Ecamsule* merupakan produk tahan air yang fotostabil dengan daya serap sistemik rendah dan telah terbukti dapat mencegah penuaan dini akibat sinar UVA.²³

b. *Physical Sunscreen.*

Tabir surya fisik bekerja dengan mencegah permukaan kulit menyerap radiasi ultraviolet (UV). Tabir surya yang terbuat dari bahan kimia seringkali mengandung titanium dioksida dan seng oksida. Mikropartikel seng oksida memblokir berbagai sinar ultraviolet A, termasuk

UVA 1 (340–400 nm). Tidak ada reaksi antara bahan kimia tabir surya ini dengan filter UV lainnya, dan sangat fotostabil. Meskipun memblokir lebih banyak sinar UVA daripada titanium dioksida, ia tidak sebaik titanium dioksida dalam memblokir sinar UVB. Perlindungan terhadap sinar UVB dan UVA II (315-340 nm) adalah titanium dioksida mikrohalus, namun tidak berpengaruh terhadap UVA I. Titanium dioksida kurang menarik daripada seng oksida karena meninggalkan lapisan putih pada kulit dan memiliki indeks bias yang lebih tinggi karena ukuran partikelnya yang lebih kecil.²³

2.2.4 Cara Menggunakan *Sunscreen*

Pengaplikasian *sunscreen* yang tepat sangat penting untuk efektivitasnya²⁷. Berikut ini merupakan cara menggunakan *sunscreen* sesuai dengan rekomendasi FDA²⁴:

1. Oleskan *sunscreen* 15 menit sebelum terpapar sinar matahari, agar *sunscreen* punya cukup waktu untuk memberikan manfaat maksimal.
2. Gunakan *sunscreen* secukupnya untuk menutupi seluruh wajah dan tubuh (hindari mata dan mulut). Orang dewasa atau anak-anak dengan ukuran rerata membutuhkan setidaknya satu ounce *sunscreen* (setara dengan 28,3495 gram) untuk keseluruhan tubuh dari kepala hingga kaki.
3. Pahami kulit anda. Dalam kondisi yang sama, orang yang berkulit cerah cenderung menyerap lebih banyak energi matahari daripada orang berkulit gelap dan lebih mungkin terbakar matahari, sehingga membutuhkan penggunaan *sunscreen* yang lebih sering.
4. Oleskan kembali *sunscreen* setidaknya setiap dua jam atau lebih sering bila sedang berenang atau berkeringat.

2.2.5 Efek Samping *Sunscreen*

Efek samping *sunscreen* paling utama diantaranya mencakup 4 jenis dermatitis kontak iritan, alergi, fototoksik, dan fotoalergi.²⁶ Di Jerman, sebuah studi yang melibatkan uji tempel menyatakan bahwa respons iritasi nonimun adalah efek

samping *sunscreen* yang paling umum. Benzofenon merupakan kandungan *chemical sunscreen* paling umum yang menyebabkan efek samping fotoalergen yang timbul akibat penggunaan nanopartikel. penggunaan tabir surya memiliki lebih banyak keuntungan daripada kerugian. Reaksi katalitik yang lebih kuat, lebih banyak pembentukan radikal bebas, dan kerusakan DNA dan protein dapat terjadi akibat peningkatan luas permukaan nanopartikel. Partikel-partikel kecil ini berpotensi untuk membentuk kompleks dengan protein yang berfungsi sebagai hapten, memicu penyakit autoimun.²³

2.2.6 Kontraindikasi *Sunscreen*

Meskipun *sunscreen* direkomendasikan untuk semua kelompok usia, FDA menyarankan agar pemakaian *sunscreen* pada bayi berusia dibawah 6 bulan harus dikonsultasikan dengan dokter terlebih dahulu. Rekomendasi ini didasarkan pada metabolisme bayi yang belum berkembang dan ketidakmampuan mereka untuk mengeluarkan bahan kimia yang diserap dari *sunscreen*. Jika *sunscreen* sangat diperlukan, sebaiknya hanya dipakai sesekali pada area tubuh yang terpapar sinar matahari. Sedangkan untuk semua usia, *sunscreen* tidak boleh dipakai pada kulit atau luka pada lapisan epidermis kulit.²³

2.2.7 Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Penggunaan *Sunscreen*

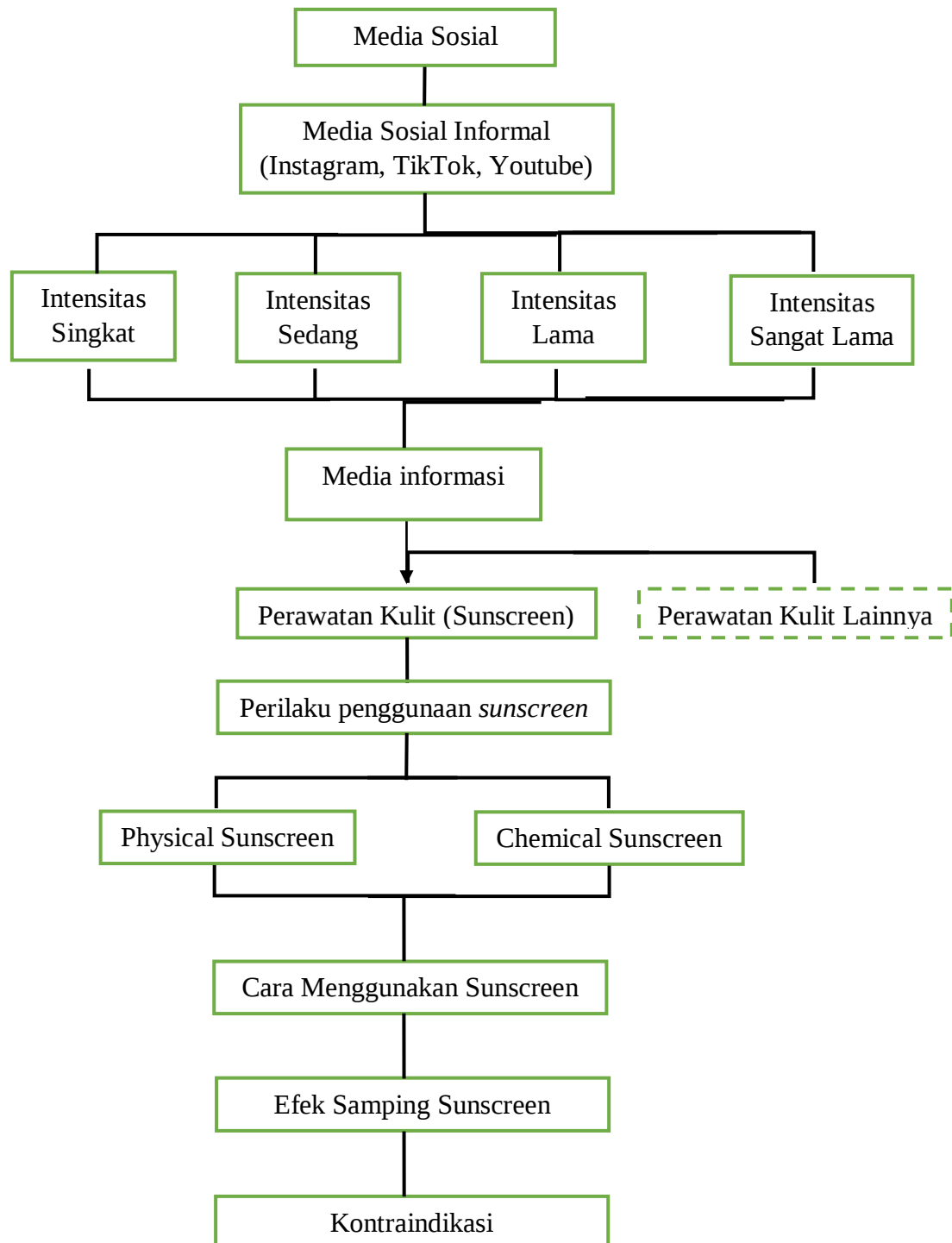
Media sosial adalah teknologi interaktif yang membuat orang dapat mengekspresikan diri mereka dengan cara virtual melalui grup dan jaringan dengan membuat, berbagi, dan mengumpulkan konten, ide, informasi, dan minat. Media sosial dipakai sebagai platform untuk memasarkan produk perawatan kulit dengan bantuan influencer dan selebritas.²⁸ *Influencer* media sosial berperan dalam industri kecantikan dengan membuatnya lebih mudah diakses dan beragam, terlibat dalam penerimaan dan keberagaman budaya, dan mempublikasikan kehidupan mereka melalui media sosial.²⁸ Banyak produk perawatan kulit yang dipromosikan di media sosial dengan klaim yang dilebih-lebihkan sehingga sulit untuk mengikuti tren

perawatan kulit tanpa pengetahuan yang tepat tentang dampaknya terhadap kulit seseorang.²⁸

Menurut penelitian Madugula dkk, sebanyak 33,4% mahasiswa berpendapat bahwa mereka membeli produk perawatan kulit atas anjuran keluarga/teman/rekan kerja; diikuti oleh pengaruh media sosial (Instagram, Facebook, YouTube, influencer) sebesar 22,9%; sedangkan 20,7% memperoleh informasi dari iklan TV; sejumlah 20,4% dari dokter kulit; dan 2,5% dari apoteker.²⁹

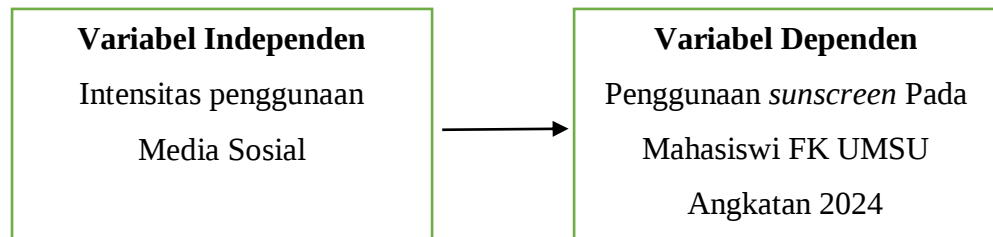
Studi Madugula dkk tersebut menemukan bahwa persepsi masyarakat mengenai manfaat kosmetik telah berevolusi secara signifikan. Penelitian tersebut juga membuktikan bahwa pemakaian perawatan kulit paling banyak dipengaruhi oleh rekomendasi keluarga dan teman, kemudian diikuti oleh media sosial. Hal ini bertentangan dengan studi lain yang menyatakan bahwa iklan TV merupakan sumber pengaruh utama dalam pembelian produk perawatan kulit. Keluarga dan teman sering meminta saran dari mahasiswa kedokteran mengenai produk perawatan kulit. Oleh karena itu, pengetahuan dasar mengenai produk perawatan kulit sangat penting bagi mahasiswa kedokteran untuk melengkapi informasi yang berasal dari media sosial sehingga saran dari profesional atau tinjauan ilmiah dapat menjadi rujukan²⁹

2.3 Kerangka Teori



Gambar 2. 1 Kerangka Teori

2.4 Kerangka Konsep



Gambar 2. 5 Kerangka Konsep

2.5 Hipotesis

- Hipotesis Nol (H0) : Tidak terdapat Hubungan antara Intensitas penggunaan Media Sosial dengan Penggunaan *Sunscreen* Pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2024.
- Hipotesis Alternatif (H1) : Terdapat Hubungan antara Intensitas penggunaan Media Sosial dengan Penggunaan *Sunscreen* Pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2024.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Defenisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Intensitas penggunaan media sosial	Tingkat keterlibatan mahasiswi dalam menggunakan platform media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube.	Kuesioner ³⁰	Kuesioner	Tinggi: 76–100% Sedang: 56–75% Rendah: < 56%	Ordinal
Penggunaan sunscreen	Perilaku mahasiswi dalam menggunakan <i>sunscreen</i> untuk melindungi kulit dari paparan sinar ultraviolet (UV)	Kuesioner ³¹	Kuesioner	Rendah: 12-27 Sedang: 28-43 Tinggi: 44-60	Ordinal

3.2 Jenis dan Rancangan Penelitian

Studi ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis analitik yang menggunakan pendekatan cross-sectional. Metode kuantitatif dipakai untuk mengukur serta menganalisis hubungan diantara dua variabel berdasarkan data numerik yang diperoleh melalui kuesioner. Desain cross-sectional dipilih karena proses pengumpulan data dilakukan pada satu waktu tertentu, dengan tujuan untuk mengetahui hubungan diantara intensitas pemakaian media sosial dengan perilaku

pemakaian *sunscreen* pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2024.

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Lokasi studi ini adalah di Fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Jl. Gedung Arca No.53, Teladan Barat., Kota Medan.

3.3.2 Waktu Penelitian

Studi ini akan dilaksanakan pada bulan Mei 2025 hingga November 2025

No	Jenis Kegiatan	Bulan (2025 – 2026)					
		Mei	Juni	Agustus	Septem ber	Oktober	Novem ber
1	Pengumpulan sumber bacaan						
2	Penyusunan Proposal						
3	Seminar Proposal						
4	Pelaksana Penelitian						
5	Penyusunan data dan hasil penelitian						
6	Analysis data						
7	Pembuatan laporan hasil Penelitian						

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi pada studi ini adalah seluruh mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2024 yang berjumlah 177 orang.

3.4.2 Sampel Penelitian

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *probability sampling* berupa *stratified sampling* pada mahasiswi Fakultas Kedokteran

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2024. Sampel dipilih memenuhi kriteria sebagai berikut:

3.4.2.1 Kriteria Inklusi

1. Bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner secara lengkap dan jujur.
2. Memiliki akun dan aktif mempergunakan minimal satu dari platform media sosial seperti Instagram, Tiktok dan Youtube.
3. Memiliki kemampuan untuk memahami isi kuesioner dan dapat mengaksesnya dengan baik (memiliki tingkat literasi yang cukup).

3.4.2.2 Kriteria Eksklusi

Mahasiswi yang tidak hadir kuliah pada saat penelitian berlangsung

3.4.3 Besar Sampel

Jumlah orang yang akan dimasukkan dalam sampel disebut ukuran sampel. Rumus Slovin, yang berlaku untuk populasi dengan ukuran di bawah 10.000, digunakan untuk menetapkan ukuran sampel untuk penelitian ini:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

N = besar populasi

n = besar sampel

Ne² = tingkat kepercayaan yang diinginkan (5%)

Maka perhitungannya:

$$n = \frac{177}{1 + 177(0.05)^2}$$

$$n = \frac{177}{1 + 177(0.0025)}$$

$$n = \frac{177}{1,4425}$$

$$n = 122,70$$

Sebanyak 123 tanggapan diperlukan untuk analisis statistik, sebagaimana ditentukan oleh rumus Slovin.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Mahasiswa perempuan merupakan responden utama dalam penelitian ini, dan tanggapan mereka dikumpulkan menggunakan kuesioner. Para mahasiswa dikumpulkan di satu tempat, dan peneliti memberi mereka instruksi yang jelas tentang cara mengisi survei. Peneliti memastikan bahwa setiap responden memahami setiap kalimat dan dapat menjawab dengan benar dengan meminta mereka mengisi survei bersama-sama daripada memberikannya secara terpisah. Data utama penelitian ini berasal dari kuesioner ini. Mengetahui seberapa banyak mahasiswi mengetahui dan memikirkan media sosial serta bagaimana mereka menggunakannya setiap hari akan sangat terbantu oleh komentar dari responden.

Penilaian Tingkat intensitas pemakaian media sosial responden dilakukan dengan menganalisis jumlah pernyataan yang dijawab dengan tingkat persetujuan positif berdasarkan skala likert yang bersifat ordinal. Kuesioner terdiri dari 25 pernyataan yang mencakup berbagai aspek terkait pemakaian media sosial, seperti manfaat, frekuensi pemakaian, dampak emosional, preferensi komunikasi, hingga pengaruh media sosial terhadap perilaku dan tanggung jawab pribadi.

Setiap pernyataan dijawab dengan menggunakan skala ordinal empat poin, yaitu:

- Sangat Setuju (SS) diberi skor 4,
- Setuju (S) diberi skor 3,
- Tidak Setuju (TS) diberi skor 2,
- Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1.

Total skor maksimum yang dapat diperoleh responden adalah 100 poin (25 pernyataan × skor maksimum 4), dan skor minimum adalah 25 poin (25 × 1).

Untuk menilai Tingkat perilaku, dilakukan perhitungan persentase dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{a}{b} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase tingkat pengetahuan/persepsi,

a = Skor total yang diperoleh responden,

b = Skor maksimum (100),

100% = Konstanta.

Berdasarkan persentase tersebut, tingkat pengetahuan atau persepsi mahasiswi terhadap pemakaian media sosial dikategorikan sebagai berikut:

- a. Tinggi, jika persentase berada di antara 76–100% (skor 76–100),
- b. Sedang, jika persentase berada di antara 56–75% (skor 56–75),
- c. Rendah, jika persentasenya kurang dari 56% (skor 25–55).

Untuk memperjelas interval kategori dalam jumlah skor, maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

- Tingkat perilaku tinggi (76–100%):
 $76\% \times 25 = 19 \rightarrow$ responden yang menjawab dengan kecenderungan nilai tinggi pada minimal 19 pernyataan masuk kategori tinggi.
- Tingkat perilaku sedang (56–75%):
 $56\% \times 25 = 14 \rightarrow$ responden yang menjawab dengan nilai sedang pada 14–18 pernyataan.
- Tingkat perilaku rendah (<56%):
 Responden yang menjawab kurang dari 14 pernyataan secara positif (skor rendah), termasuk dalam kategori pengetahuan rendah.

Responden yang memperoleh skor antara 76 hingga 100 dikategorikan memiliki tingkat pemahaman atau persepsi yang tinggi terhadap pemakaian media sosial secara sadar dan bertanggung jawab. Skor 56 hingga 75 dikategorikan sedang, yang berarti pemahaman masih tergolong memadai namun perlu ditingkatkan pada beberapa aspek. Sementara itu, skor 25 hingga 55 memperlihatkan pengetahuan/persepsi yang rendah, dan memperlihatkan penggunaan media sosial masih cenderung tidak bijak atau belum dipahami secara menyeluruh.

Penilaian perilaku penggunaan sunscreen dilakukan menggunakan skala Likert yang bersifat ordinal. Dalam skala ini, responden diminta untuk menilai pernyataan-pernyataan yang diberikan dari skala 1 hingga 5 dengan kategori sebagai berikut:

- 5 = Selalu

- 4 = Sering
- 3 = Kadang-kadang
- 2 = Jarang
- 1 = Tidak pernah

Semua pernyataan dalam kuesioner ini bersifat positif. Oleh karena itu, semakin sering responden melakukan perilaku yang dimaksud, semakin tinggi skor yang diberikan.

Untuk menetapkan interval hasil pengukuran dari jawaban kuesioner, dipakai rumus skala Likert sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai skor tertinggi} - \text{Nilai skor terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

Keterangan:

- Nilai skor tertinggi = 5 (skor maksimum) × 12 (jumlah pernyataan) = 60
- Nilai skor terendah = 1 (skor minimum) × 12 (jumlah pernyataan) = 12
- Jumlah kategori = 3 (rendah, sedang, tinggi)

$$\text{Interval} = \frac{60 - 12}{3} = \frac{48}{3} \approx 16$$

Kategori penilaian:

- Rendah: 12 - 27
- Sedang: 28 - 43
- Tinggi: 44 - 60

3.6. Pengolahan dan Analisis Data

3.6.1 Teknik pengolahan data

Teknik pengolahan data diterapkan melalui upaya di bawah:

a. Editing(pemeriksaan)

Tahapan ini merupakan proses evaluasi terhadap data yang telah diperoleh guna memastikan bahwa data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti melakukan pengecekan terhadap kejelasan dan kelengkapan informasi yang diberikan oleh responden.

b. Coding (pengkodean)

Coding merupakan proses pemberian kode pada data yang telah terkumpul, baik dalam bentuk huruf maupun kalimat, untuk memudahkan proses pengolahan lebih lanjut.

c. Entry (memasukkan)

Pada tahap ini, data yang telah diberi kode dimasukkan ke dalam program komputer untuk keperluan analisis.

d. Cleaning (pembersihan)

Proses ini melibatkan pemeriksaan ulang data yang telah dimasukkan guna memastikan tidak terdapat kesalahan dalam pengkodean ataupun kekurangan data.

e. Saving (penyimpanan)

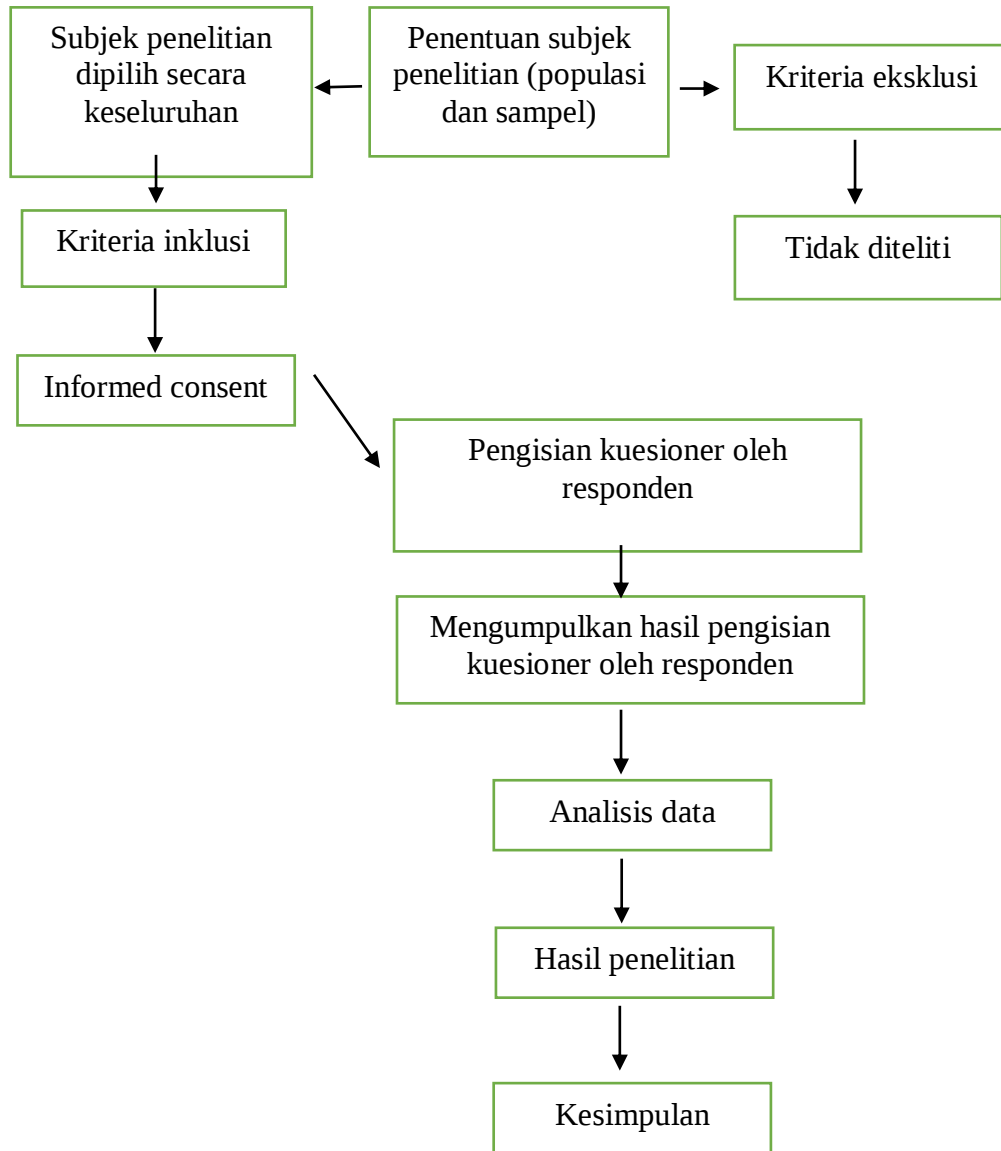
Data yang telah melalui proses pengolahan disimpan dan dipersiapkan untuk tahap analisis data selanjutnya.

3.6.2 Analisis Data

Data yang diperoleh melalui kuesioner akan diolah menggunakan aplikasi SPSS. Analisis data pada studi ini terdiri dari analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat dipakai untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase dari masing-masing variabel penelitian, yaitu intensitas penggunaan media sosial dan perilaku penggunaan sunscreen. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan narasi untuk menjelaskan karakteristik responden berdasarkan kategori masing-masing variabel. Mahasiswi angkatan 2024 dari Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara disurvei mengenai kebiasaan penggunaan tabir surya dan intensitas penggunaan media sosial mereka. Analisis bivariat kemudian dilakukan untuk menarik kesimpulan tentang hubungan ini. Uji Korelasi Peringkat Spearman (ρ Spearman) digunakan karena kedua variabel bersifat ordinal dan data tidak mengikuti distribusi normal. Anda dapat mengetahui seberapa kuat hubungan antara dua variabel ordinal dan ke arah mana dengan menggunakan uji ini. Dengan menggabungkan kedua metode analisis ini,

para peneliti berharap dapat memberikan gambaran lengkap tentang variabel kunci penelitian dan kepribadian responden serta hubungan di antara mereka.

3.7 Alur Penelitian



Gambar 3. 1 Alur Penelitian

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Data

4.1.1 Analisis Univariat

Studi ini dilakukan di FK UMSU pada bulan Desember 2025 dengan persetujuan Komisi Etik No. 38/KEPK/FKUMSU/2025. Studi ini dilakukan pada Mahasiswi Angkatan 2024. Studi ini melibatkan 123 mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2024.

4.1.1.1 Variabel Intensitas Penggunaan Media Sosial

Distribusi intensitas penggunaan responden dikategorikan ke dalam tiga kelompok, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Hasil analisis tersebut akan disajikan pada Tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Karakteristik Intensitas Penggunaan Media Sosial		
Intensitas Penggunaan Media Sosial	Frekuensi	Persentase
Rendah	1	0,8%
Sedang	105	85,4%
Tinggi	17	13,8%
Total	123	100%

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2025

Tabel 4.4 menampilkan 85,4% dari 105 mahasiswi yang berpartisipasi dalam survei mempergunakan media sosial pada tingkat moderat. Satu responden (0,8%) memiliki intensitas penggunaan rendah, sedangkan tujuh belas (13,8%) memiliki penggunaan berat. Berdasarkan distribusi ini, tampaknya sebagian besar mahasiswi angkatan 2024 dari Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sangat aktif mempergunakan media sosial.

4.1.1.2 Variabel Penggunaan *Sunscreen*

Distribusi penggunaan responden dikategorikan ke dalam tiga kelompok, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Hasil analisis tersebut akan disajikan pada Tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Karakteristik Penggunaan *Sunscreen*

Penggunaan <i>Sunscreen</i>	Frekuensi	Persentase
Rendah	1	0,8%
Sedang	30	24,4%
Tinggi	92	74,8%
Total	123	100%

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 4.2, mayoritas responden, yaitu 92 mahasiswi (74,8%), termasuk dalam kategori penggunaan *sunscreen* tinggi. Sebanyak 30 responden (24,4%) berada pada kategori sedang, sedangkan hanya 1 responden (0,8%) yang memiliki penggunaan *sunscreen* rendah. Distribusi ini memperlihatkan mayoritas mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2024 memiliki kesadaran yang baik dalam melindungi diri dari paparan sinar matahari.

4.2 Uji Bivariat

4.2.1 Uji Normalitas

Sebelum melakukan analisis korelasi, dilakukan uji normalitas terhadap data variabel intensitas penggunaan media sosial dan penggunaan *sunscreen*. Uji ini bertujuan untuk menetapkan apakah data berdistribusikan normal sehingga metode analisis yang tepat dapat dipilih.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Nilai Sign. (p)	Keterangan
1	Intensitas Penggunaan Media Sosial	0,000	Data tidak berdistribusi normal
2	Penggunaan <i>Sunscreen</i>	0,000	Data tidak berdistribusi normal

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2025

Dari hasil uji normalitas pada Tabel 4.3, nilai signifikansi untuk kedua variabel lebih kecil dari 0,05, yang memperlihatkan data tidak berdistribusikan normal. Oleh karena itu, analisis korelasi selanjutnya akan menggunakan uji non-parametrik, yaitu uji Spearman, untuk menyesuaikan dengan kondisi data.

4.2.2 Uji Spearman

Setelah diketahui bahwa data tidak berdistribusikan normal, analisis korelasi antara intensitas penggunaan media sosial dan penggunaan *sunscreen*

dilakukan menggunakan uji Spearman. Uji ini dipilih karena sesuai untuk data yang tidak terpenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.4 Hasil Uji Spearman

Penggunaan <i>Sunscreen</i>								Nilai P	Koef. Korelasi
		Rendah		Sedang		Tinggi			
		n	%	n	%	n	%		
Intensitas	Tinggi	0	0	2	1,6	15	12,2	0,29	r = 0,109
Penggunaan Media Sosial	Sedang	1	0,8	28	22,8	76	61,8		
	Rendah	0	0	0	0	1	0,8		

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2025

Dari hasil uji Spearman pada Tabel 4.4, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,109 dengan nilai signifikansi 0,229 ($p > 0,05$). Hal ini memperlihatkan tidak terdapat hubungan bersignifikan diantara intensitas penggunaan media sosial dan penggunaan *sunscreen*. Dengan kata lain, tingkat intensitas penggunaan media sosial tidak berpengaruh terhadap frekuensi penggunaan *sunscreen* pada responden studi ini.

4.3 Pembahasan Penelitian

Studi ini melibatkan 123 mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2024. Berdasarkan karakteristik demografi, seluruh responden adalah berjenis kelamin perempuan, sehingga analisis studi ini sepenuhnya mencerminkan perilaku dan kebiasaan mahasiswi. Kondisi ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih spesifik mengenai hubungan diantara intensitas penggunaan media sosial dan kebiasaan penggunaan *sunscreen*, tanpa adanya bias akibat perbedaan *gender*. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Anggit, yang memperlihatkan penelitian pada populasi homogen dari segi gender dapat memberi gambaran lebih spesifik mengenai perilaku dan sikap mahasiswa terhadap perlindungan diri dari paparan sinar matahari.³²

Berdasarkan variabel penelitian, mayoritas responden memperlihatkan intensitas penggunaan media sosial sedang, yaitu 105 mahasiswi (85,4%), diikuti kategori tinggi sebanyak 17 mahasiswi (13,8%), dan rendah hanya 1 mahasiswi (0,8%). Distribusi ini memperlihatkan mayoritas mahasiswi cukup aktif mempergunakan media sosial, baik untuk berkomunikasi, mencari informasi, maupun hiburan. Aktivitas ini tidak hanya memengaruhi interaksi sosial, tetapi juga berpotensi meningkatkan keterpaparan mereka terhadap informasi mengenai kesehatan kulit dan pentingnya penggunaan *sunscreen*. Mahasiswi yang mempergunakan media sosial dengan intensitas sedang hingga tinggi lebih mungkin menerima edukasi kesehatan melalui konten digital, sehingga dapat memengaruhi sikap dan perilaku mereka terhadap perlindungan kulit. Kondisi ini sejalan dengan temuan Al-Harbi dkk. yang melaporkan bahwa mayoritas responden mempergunakan media sosial beberapa kali dalam sehari, dengan platform berbasis visual seperti Instagram dan Snapchat sebagai media yang paling sering dipakai. Tingginya intensitas penggunaan media sosial tersebut memungkinkan individu lebih sering terpapar konten edukatif, termasuk konten kesehatan kulit, terutama yang disajikan dalam bentuk visual dan video. Dengan demikian, mahasiswi yang mempergunakan media sosial dengan intensitas sedang hingga tinggi memiliki peluang lebih besar untuk menerima informasi dan edukasi kesehatan melalui konten digital, yang selanjutnya dapat membentuk sikap dan pandangan mereka terhadap isu perlindungan kesehatan kulit.³³ Hal ini juga didukung studi Sahla Riska, yang memperlihatkan mahasiswa dengan intensitas penggunaan media sosial sedang hingga tinggi cenderung lebih peka terhadap konten edukasi kesehatan, termasuk perlindungan kulit dari sinar UV.³⁴

Sementara itu, karakteristik penggunaan *sunscreen* memperlihatkan mayoritas mahasiswi berada pada kategori tinggi, yaitu 92 orang (74,8%), diikuti kategori sedang 30 orang (24,4%), dan rendah hanya 1 orang (0,8%). Hasil ini memperlihatkan mayoritas mahasiswi telah memiliki kesadaran yang baik dalam melindungi kulit dari paparan sinar matahari. Temuan ini sejalan dengan penelitian Novitasari dkk, yang melaporkan bahwa mahasiswa kedokteran memiliki pengetahuan dan praktik penggunaan *sunscreen* pada kategori yang cukup baik.³⁵

Temuan ini selaras dengan penelitian Nurmadhani, yang memperlihatkan mahasiswa kesehatan cenderung memiliki sikap positif terhadap pemakaian *sunscreen* karena pemahaman terhadap risiko paparan sinar ultraviolet (UV).³⁶ Kesadaran yang tinggi ini dapat dipengaruhi oleh kombinasi faktor pendidikan, akses informasi melalui media sosial, serta pengalaman pribadi atau observasi terhadap risiko kesehatan kulit. Kebiasaan ini menjadi indikator positif dalam mengukur perilaku perlindungan diri mahasiswa dan memperlihatkan potensi pengaruh media sosial dalam membentuk perilaku kesehatan yang adaptif dan konsisten.

Temuan ini tetap relevan dengan teori *Health Belief Model* (HBM), yang menyatakan bahwa seseorang cenderung mengadopsi perilaku kesehatan tertentu jika mereka memiliki persepsi yang kuat terhadap manfaatnya serta memahami risiko yang dihadapi. Pada studi ini, informasi yang diperoleh melalui media sosial meningkatkan kesadaran mahasiswi tentang risiko paparan sinar UV dan manfaat penggunaan *sunscreen*, sehingga mendorong perilaku penggunaan *sunscreen* yang lebih konsisten dan disiplin. Studi sebelumnya dilakukan oleh Intan ratna memperlihatkan paparan informasi digital yang tepat dapat memengaruhi sikap dan perilaku mahasiswa dalam mengadopsi kebiasaan sehat, termasuk penggunaan tabir surya secara teratur.³⁷ Penelitian oleh Karin Rekhananda juga menekankan bahwa pengetahuan dan sikap berkaitan terhadap pemakaian *sunscreen*, namun faktor lain seperti ketidaknyamanan, kurangnya informasi, riwayat penyakit, pendidikan formal, akses informasi, dan ketersediaan fasilitas turut memengaruhi konsistensi penggunaan tabir.³⁸

Hasil penelitian Ragel Trusudarmo pada atlet muda di Malaysia menegaskan hal serupa: meskipun kesadaran terhadap manfaat *sunscreen* tinggi, penggunaan rutin tetap rendah karena faktor motivasi dan akses. Dengan demikian, meskipun media sosial memiliki peran sebagai media edukasi, efektivitasnya dalam membentuk perilaku penggunaan *sunscreen* yang konsisten memerlukan strategi tambahan, termasuk pendekatan motivasional, peningkatan akses, dan intervensi edukatif yang lebih spesifik di kalangan mahasiswa.³⁹

Hasil uji Spearman pada analisis korelasi memperlihatkan nilai koefisien sebesar 0,109 dengan nilai signifikansi $p = 0,229$, yang lebih besar dari 0,05. Temuan ini memperlihatkan tidak terdapat hubungan bersignifikan diantara intensitas penggunaan media sosial dengan kebiasaan penggunaan *sunscreen*. Dari Tabel 4.4, terlihat bahwa meskipun sebagian responden dengan intensitas penggunaan media sosial sedang atau tinggi cenderung menggunakan *sunscreen*, pola ini tidak cukup kuat untuk memperlihatkan korelasi bersignifikan secara statistik. Hasil ini menegaskan bahwa dalam sampel studi ini, intensitas penggunaan media sosial tidak secara langsung memengaruhi kebiasaan perlindungan kulit. Temuan ini berbeda dengan penelitian Rahmanita Wahyuni, yang memperlihatkan paparan informasi melalui media sosial dan lingkungan peer group berpengaruh signifikan terhadap peningkatan perilaku penggunaan *sunscreen* dan perlindungan kulit.⁴⁰

Hasil studi ini memperlihatkan pengetahuan belum tentu berperan secara langsung dalam membentuk perilaku penggunaan *sunscreen*. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Dhiva Dwi Ayu Ramadhani, yang menyatakan bahwa pengetahuan tidak berhubungan signifikan dengan praktik penggunaan *sunscreen* maupun kesehatan kulit. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya ketidakkonsistenan responden dalam penerapan penggunaan *sunscreen*, khususnya dalam hal pengaplikasian ulang, sehingga pengetahuan yang dimiliki tidak sepenuhnya tercermin dalam perilaku penggunaan sehari-hari.⁴¹

Temuan studi ini sejalan dengan studi oleh Rezigue et al. yang melaporkan bahwa meskipun mayoritas mahasiswa universitas menggunakan *sunscreen* (80,1%), perilaku penggunaannya tidak selalu berkaitan dengan faktor eksternal tertentu secara signifikan. Penelitian tersebut memperlihatkan tingginya prevalensi penggunaan *sunscreen* tidak selalu diikuti oleh praktik yang optimal, seperti pengaplikasian ulang secara rutin. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor perilaku, antara lain rasa tidak nyaman, lupa melakukan re-aplikasi, serta penggunaan *sunscreen* yang bersifat situasional.⁴² Temuan ini mendukung hasil studi ini yang memperlihatkan meskipun mayoritas responden punya intensitas penggunaan media sosial sedang hingga tinggi dan perilaku penggunaan *sunscreen* yang tinggi

(74,8%), tidak terdapat hubungan bersignifikan diantara intensitas penggunaan media sosial dengan penggunaan *sunscreen* ($p = 0,229$). Dengan demikian, intensitas paparan media sosial tidak selalu berperan langsung dalam membentuk perilaku penggunaan *sunscreen* yang konsisten dan sesuai anjuran.

Secara keseluruhan, studi ini memperlihatkan intensitas penggunaan media sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebiasaan penggunaan *sunscreen* pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2024. Meskipun media sosial memberi akses yang luas terhadap informasi kesehatan kulit, paparan tersebut belum cukup kuat untuk membentuk perilaku penggunaan *sunscreen* yang konsisten. Hal ini diduga karena mahasiswi Fakultas Kedokteran telah memiliki pengetahuan medis dasar yang memadai melalui pendidikan formal, sehingga perilaku penggunaan *sunscreen* lebih dipengaruhi oleh faktor internal. Selain itu, tingginya perilaku penggunaan *sunscreen* pada responden cenderung dipengaruhi oleh kesadaran terhadap risiko paparan sinar ultraviolet, kenyamanan penggunaan produk, serta pengalaman pribadi sebelumnya, dibandingkan oleh frekuensi penggunaan media sosial. Dengan demikian, media sosial pada studi ini lebih berperan sebagai sarana pendukung informasi, bukan sebagai faktor utama penentu perilaku.

Perbedaan temuan ini dapat dijelaskan karena pengaruh media sosial terhadap perilaku kesehatan tidak hanya ditentukan oleh intensitas penggunaannya, tetapi juga oleh jenis konten yang dikonsumsi serta cara individu memaknai informasi yang diperoleh. Meskipun konten edukatif berbasis ilmiah berpotensi mendorong perilaku penggunaan *sunscreen* yang lebih tepat, tidak semua pengguna media sosial menjadikan dasar ilmiah sebagai pertimbangan utama dalam menerima informasi. Selain itu, informasi yang diperoleh melalui media sosial tidak dapat diterima secara mentah-mentah karena setiap individu memiliki kondisi kulit yang berbeda, sehingga penerapannya perlu disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing. Oleh karena itu, paparan media sosial yang tinggi belum tentu secara langsung membentuk perilaku penggunaan *sunscreen* yang konsisten dan sesuai anjuran. Hal ini dapat menjelaskan mengapa pada studi ini intensitas penggunaan

media sosial tidak memperlihatkan hubungan bersignifikan dengan kebiasaan penggunaan *sunscreen*.

4.4 Keterbatasan Penelitian

Studi ini memiliki beberapa keterbatasan. Responden hanya terdiri dari mahasiswi Angkatan 2024, sehingga hasilnya terbatas pada kelompok yang homogen dari segi gender dan angkatan. Data dikumpulkan melalui kuesioner self-report, sehingga berpotensi terjadi bias jawaban. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi penggunaan *sunscreen*, seperti kondisi kulit, pengalaman pribadi, akses produk, dan pengaruh lingkungan, tidak diukur. Selain itu, desain cross-sectional hanya memungkinkan analisis hubungan antar variabel tanpa membuktikan kausalitas, dan intensitas penggunaan media sosial diukur secara umum tanpa membedakan platform atau konten yang dikonsumsi. Meski demikian, studi ini tetap memberi gambaran awal mengenai hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan kebiasaan penggunaan *sunscreen* dan dapat menjadi dasar penelitian selanjutnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis penelitian mengenai hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan penggunaan *sunscreen* pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2024, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Mayoritas mahasiswi memiliki intensitas penggunaan media sosial sedang (85,4%), dan diikuti intensitas rendah (0,8%).
2. Mayoritas mahasiswi memperlihatkan penggunaan *sunscreen* yang tinggi (74,8%), dan diikuti penggunaan rendah (0,8%).
3. Intensitas penggunaan media sosial tidak berkaitan terhadap pemakaian *sunscreen* pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2024, sehingga berkesimpulan intensitas penggunaan media sosial tidak secara langsung memengaruhi kebiasaan penggunaan *sunscreen*.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat diberikan diantara lain:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan responden yang lebih beragam, tidak terbatas pada satu angkatan atau satu fakultas, agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas.
2. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain penelitian selain potong lintang (cross-sectional), seperti studi longitudinal, untuk melihat perubahan intensitas penggunaan media sosial dan perilaku penggunaan *sunscreen* dari waktu ke waktu.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji peran media sosial secara lebih spesifik, tidak hanya berdasarkan intensitas penggunaannya, tetapi juga dengan menilai jenis dan kualitas konten yang dikonsumsi, khususnya konten edukatif terkait perawatan kulit dan penggunaan *sunscreen*. Fokus informasi

pada konten edukatif berbasis ilmiah mengenai skincare atau *sunscreen*, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memberi gambaran yang lebih mendalam mengenai pengaruh media sosial terhadap pembentukan perilaku perlindungan kulit yang tepat dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

1. De La Garza H, Maymone MBC, Vashi NA. Impact of social media on skin cancer prevention. *Int J Environ Res Public Health*. 2021;18(9). doi:10.3390/ijerph18095002
2. Alamer MA, Alrashed H, Abuageelah BM, et al. Impact of Social Media on Choosing Skin Care and Cosmetic Products Among Females in Saudi Arabia. *Cureus*. Published online December 4, 2023. doi:10.7759/cureus.49922
3. Rodrigues F, Ziade N, Jatuworapruk K, Caballero-Urbe C V., Khursheed T, Gupta L. The Impact of Social Media on Vaccination: A Narrative Review. *J Korean Med Sci*. 2023;38(40):85-96. doi:10.3346/jkms.2023.38.e326
4. Correlations THE, Knowledge OF, With L, et al. Penggunaan Sunscreen Pada Pengemudi Ojek Online Di The Correlations Of Knowledge Level With Compliance Of Sunscreen. 2025;3(1):1-8. doi:10.37304/barigas.v3i1.11889
5. Dea Aprian Dini DMSMS. Gambaran Merek Dagang dari Sediaan Sunscreen yang Digunakan Seluruh Mahasiswa Program Studi di Universitas Imelda Medan. *JIFI (Jurnal Ilmiah Farmasi Imelda)*. 2024;8(1):38-45.
6. Dwi D, Ramadhani A, Srihartati E, Ghufro M, Triastuti N. Hubungan Pengetahuan Dan Praktik Penggunaan Sunscreen Dengan Kesehatan Kulit Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya. Vol 2.
7. Salsabila SA, Windayati S, Arfiyanti MP. Hubungan Pengetahuan Mengenai Sunscreen Terhadap Perilaku Penggunaan Sunscreen Pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang Di Era Covid-19. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*. 2023;10(6):2111-2120. doi:10.33024/jikk.v10i6.9852
8. Fitraneti E, Rizal Y, Riska Nafiah S, Primawati I, Ayu Hamama D. Pengaruh Paparan Sinar Ultraviolet terhadap Kesehatan Kulit dan Upaya Pencegahannya: Tinjauan Literatur. *Scientific Journal*. 2024;3(3):185-194. doi:10.56260/sciena.v3i3.147
9. Kunci K. Penggunaan Sunscreen pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI Sunscreen Use among Students of the Faculty of Medicine ., 2024;3(1):59-69.
10. Almudimeegh A, Almukhadab E, Nagshabandi KN, et al. The influence of social media on public attitudes and behaviors towards cosmetic dermatologic procedures and skin care practices: A study in Saudi Arabia. *J Cosmet Dermatol*. 2024;23(8):2686-2696. doi:10.1111/jocd.16324
11. Aichner T, Grünfelder M, Maurer O, Jegeni D. Twenty-Five Years of Social Media: A Review of Social Media Applications and Definitions

- from 1994 to 2019. *Cyberpsychol Behav Soc Netw. Mary Ann Liebert Inc.* 2021;24(4):215-222. doi:10.1089/cyber.2020.0134
12. Bengtsson S, Johansson S. The Meanings of Social Media Use in Everyday Life: Filling Empty Slots, Everyday Transformations, and Mood Management. *Social Media and Society.* 2022;8(4). doi:10.1177/20563051221130292
 13. Qoyyimah M, Hartini S. Peran Media Sosial Terhadap Perilaku Konsumen dalam Kunjungan Pelayanan Kesehatan. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal.* 2024;4(11):4962-4978. doi:10.33024/mahesa.v4i11.15992
 14. Maseke BF. Social Media Classifications For Impactful Marketing. *Article in African Journal of Marketing Management.* Published online 2022. doi:10.5897/AJMM2019.0621
 15. Khan S, Shaik M, Khan N, Potts G. Sunscreen on Screen: Cross-Sectional Study of TikTok Content on Sunscreen. *Skin Research and Technology. John Wiley and Sons Inc.* 2024;30(10). doi:10.1111/srt.70061
 16. Mansour MR, Sesi JM, Nessel T, Kartono F. Instagram Advertisements for Sun Protection Products: A Spectrum to be Broadened. Preprint posted online May 30, 2023. doi:10.21203/rs.3.rs-2985968/v1
 17. Julian AK, Welch J, Bean MM, Shahid S, Perna FM. Information about Sunscreen on YouTube and Considerations for Sun Safety Promotion: Content Analysis. *JMIR Dermatol.* 2020;3(1). doi:10.2196/14411
 18. Antarbangsa S, Karakter Menuju Konselor Multibudaya Dijiwai Nilai-Nilai Religius P, Diva Anjani M, Prasetyoaji A, Teknologi Yogyakarta U. Prosiding Tingkat Intensitas Penggunaan Media Sosial Di Kalangan Remaja. 2023.
 19. Zulaikha A, Pulungan AF. *Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Depresi.* Vol 2. 2023.
 20. Irawati I, Kistan K, Basri M. The Effect of the Duration of Social Media Use on the Incidence of Student Insomnia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada.* 2023;12(1):176-182. doi:10.35816/jiskh.v12i1.942
 21. Wahyuni W, Rosito AC. Hubungan antara Self-regulated Learning dan Intensi Penggunaan Media Sosial pada Remaja Kota Medan Hubungan Antara Self-Regulated Learning Dan Intensi Penggunaan Media Sosial Pada Remaja Di Kota Medan. <https://ejournal.uhn.ac.id/index.php/humaniora/>
 22. Saputri M, Razali M, Sari N, Nadia S, Anggreini D, Farmasi F. Mengenal Lebih Dekat Nilai Spf (Sun Protecting Factor) Dalam Kosmetik. 3:2024-2024.
 23. Gabros S PPZP. sunscreens and Photoprotection. Published online January 2025. Accessed July 8, 2025. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK537164/>

24. FDA. Sunscreen: How to Help Protect Your Skin from the Sun. 2024. Accessed July 9, 2025. <https://www.fda.gov/drugs/understanding-over-counter-medicines/sunscreen-how-help-protect-your-skin-sun>
25. Bidang Ilmu Kesehatan J, Sulistiyowati A, Pendidikan Fisika S. *Potensi Keberagaman SPF (Sun Protection Factor) Sunscreen Terhadap Perlindungan Paparan Sinar Ultraviolet Berdasarkan Iklim Di Indonesia*. <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/kesehatan>
26. Heurung AR RSWE. Adverse reactions to sunscreen agents: epidemiology, responsible irritants and allergens, clinical characteristics, and management. 2015. Accessed July 9, 2025. <https://pubmed-ncbi-nlm-nih-gov.translate.goog/25384223/>
27. Young AR, Narbutt J, Harrison GI, et al. Optimal sunscreen use, during a sun holiday with a very high ultraviolet index, allows vitamin D synthesis without sunburn. *British Journal of Dermatology*. 2019;181(5):1052-1062. doi:10.1111/bjd.17888
28. Hassan SH, Teo SZ, Ramayah T, Al-Kumaim NH. The credibility of social media beauty gurus in young millennials' cosmetic product choice. *PLoS One*. 2021;16(3 March). doi:10.1371/journal.pone.0249286
29. Madugula M, Bajaj R, Atluri SC, Samanthula H. Influence of social media on usage of skincare products among medical students- An observationa study. *IP Indian Journal of Clinical and Experimental Dermatology*. 2024;10(3):287-290. doi:10.18231/j.ijced.2024.051
30. Sabekti R. Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial (Jejaring Sosial) Dengan Kecenderungan Narsisme Dan Aktualisasi Diri Remaja Akhir. 2019.
31. Shintya Azza Salsabila SWMPA. Hubungan Pengetahuan Mengenai Sunscreen terhadap Perilaku Penggunaan Sunscreen pada Mahasiswawi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang di Era COVID-19. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*. 2023;10(6):2111-2120.
32. Nabila A, Cahyani D, Prapdhani L, Hajma A. Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Penggunaan Tabir Surya Pada Siswa Di Sma Negeri Kecamatan Cepu Level Of Knowledge, Attitude, And Practice Regarding Sunscreen Use Among Students At Sma Negeri In Cepu District. *Usadha: Journal of Pharmacy*. 2025;4(2). <https://jsr.lib.ums.ac.id/index.php/ujp>
33. Alharbi LK, Alsulami JK, Alshehri FS, et al. The role of social media in raising awareness and influencing sunscreen usage in the Western region of Saudi Arabia. *International Journal of Research in Dermatology*. 2025;12(1):1-6. doi:10.18203/issn.2455-4529.IntJResDermatol20254115
34. Riska Nafiah S, Fitraneti E, Rizal Y, Primawati I, Hamama DA. *Pengaruh Paparan Sinar Ultraviolet Kesehatan Kulit Dan Upaya: Tinjauan Literatur*. <http://journal.scientic.id/index.php/sciena/issue/view/19>

35. Novitasari T, Prajitno S, Mira Indramaya D. *Behavior of Sunscreen Usage Among Medical Students*.
36. Nurramadhani N, Sulistyawati S, Wardani Y. Literature Review: Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Penggunaan Tabir Surya pada Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Inovatif*. 2024;4(4):2009-2016. doi:10.54082/jupin.660
37. Perilaku Hidup Sehat M, Literatur T, Ratna Sari I, Alfarisa T, Fauzia S. *Potensi Media Sosial Dalam Meningkatkan Kesadaran The Potential of Social Media in Increasing Awareness Regarding Healthy Living Behavior : A Literature Review*.
38. Rekhananda K, Dwiyantri S, Usodoningtyas S, Kustianti N. Hubungan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tata Rias Unesa Terhadap Sikap Penggunaan Tabir Surya. Vol 13. 2024.
39. Trisudarmo R, Wati DP, Irawan D. Peningkatan Kesadaran Dan Penerapan Etika Digital Di Kalangan Pengguna Internet. Vol 5. 2023. <http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/pasopati>
40. Wahyuni R. Analisis Pengetahuan Dan Minat Terhadap Penggunaan Kosmetika Sunscreen Pada Remaja Usia 19 – 23 Tahun. Published online 2024:387-393.
41. Dwi D, Ramadhani A, Srihartati E, Ghufro M, Triastuti N. *Hubungan Pengetahuan Dan Praktik Penggunaan Sunscreen Dengan Kesehatan Kulit Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya*. Vol 2.
42. Rezigue M, Gharaibeh L, Alsharedeh RH, Alameri MA, Mashaqbeh H. Knowledge and practices regarding sunscreen use among university students: A cross-sectional survey in Jordan. *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies*. 2025;8(2):1929-1939. doi:10.53894/ijirss.v8i2.5584

PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN

(Informed Consent)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Usia :

Alamat :

Menyatakan bahwa bersedia menjadi responden penelitian yang akan dilakukan oleh:

Nama : Dwi Astri Ivo

Nim : 2208260181

Judul : Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan
Penggunaan *Sunscreen* pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran
Universitas Muhammadiyah Sumatera utara Angkatan 2024.

Saya menyatakan bersedia untuk menjadi responden dari awal hingga akhir penelitian secara sukarela dan akan menjawab setiap pertanyaan yang akan diajukan dengan jujur.

Medan,

()

**LEMBAR KUESIONER INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL
DENGAN PENGGUNAAN SUNSCREEN PADA MAHASISWI FAKULTAS
KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA
UTARA ANGKATAN 2024**

I. DATA DEMOGRAFI RESPONDEN

Nama :
 Usia : tahun
 Jenis kelamin :
 Alamat :
 Pendidikan terakhir : SMA
 Status : Menggunakan media sosial/tidak
 *pilih dengan cara melingkar

**Tabel 1: Kuesioner Intensitas Penggunaan Media Sosial.³⁰
Petunjuk Pengisian**

Berikut ini ada beberapa pernyataan yang harus dibaca dan dipahami dengan tepat. Anda diminta untuk mengisi sesuai dengan pendapat anda, dengan memilih (v), salah satu dari empat alternative jawaban:

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Menurut saya, banyak manfaat yang didapat saat bermain media sosial				
2.	Saya senang berkomunikasi lewat media sosial				
3.	Saat bermain media sosial mood/perasaan saya menjadi lebih baik				
4.	Kadang saya merasa bosan bermain media sosial				
5.	Berkomunikasi melalui media sosial sangat mudah dari pada berkomunikasi secara langsung				

6.	Saya merasa tidak tenang apabila lebih dari empat jam tidak bermain media sosial				
7.	Saya sering update kegiatan sehari-hari ke media sosial				
8.	Saya mengakses media sosial hanya saat butuh saja				
9.	Saya dapat menghabiskan waktu berjam-jam untuk bermain media sosial				
10.	Saya tidak suka <i>update</i> status di media sosial				
11.	Saya senang membagikan konten di media sosial				
12.	Saya bermain internet bukan hanya untuk berkomunikasi saja				
13.	Dalam sehari saya bisa mengakses media sosial lebih dari 15 kali				
14.	Saya tidak pernah bermain media sosial pada saat jam kuliah				
15.	Saya mengakses media sosial hanya di waktu senggang				
16.	Saya merasa ada yang kurang apabila tidak mengakses media sosial				
17.	Saya sering melupakan teman yang berada disamping saya saat bermain media sosial				
18.	Menurut saya, media sosial adalah tidak lebih dari alat untuk memudahkan berkomunikasi				
19.	Saya dapat tidak bermain HP dalam sehari				
20.	Bercerita melalui media sosial sering membuat banyak kesalahpahaman				

21.	Semakin hari waktu saya tersita hanya untuk bermain media sosial				
22.	Saya sering berdiskusi melalui media sosial dengan teman-teman				
23.	Saya lebih nyaman bercerita lewat media sosial dibandingkan bercerita secara langsung				
24.	Karena terlalu sibuk mengakses media sosial, saya sering lupa diri dalam melakukan kewajiban saya				
25.	Saya lebih senang berdiskusi secara tatap muka				

SS = Sangat Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Tabel 2: Kuesioner Tentang Perilaku Penggunaan *sunscreen*³¹**Petunjuk pengisian:**

Pada bagian ini, responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan kebiasaan penggunaan *sunscreen*.

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah
1.	Saya menggunakan <i>sunscreen</i> secara teratur setiap hari					
2.	Saya mengoleskan ulang <i>sunscreen</i> setiap 2 jam setelah pemakaian					
3.	Saya mengoleskan ulang <i>sunscreen</i> sebelum berenang					
4.	Saya mengoleskan ulang <i>sunscreen</i> setelah berkeringat dan berenang					

5.	Saya membeli Kembali <i>sunscreen</i> apabila <i>sunscreen</i> yang anda miliki sudah habis					
6.	Saya memilih <i>sunscreen</i> yang memiliki perlindungan terhadap UV A dan UV B					
7.	Saya menggunakan <i>sunscreen</i> 15-30 menit sebelum melakukan aktivitas diluar ruangan					
8.	Saya menggunakan <i>sunscreen</i> saat berada di dalam ruangan					
9.	Saya mengoleskan <i>sunscreen</i> sebanyak ± 1 sendok the pada wajah dan leher					
10.	Saya menggunakan <i>sunscreen</i> dengan SPF ≥ 30					
11.	Saya menggunakan <i>sunscreen</i> pada seluruh bagian tubuh yang tidak tertutup pakaian					
12.	Saya memperhatikan tanggal kadaluarsa pada produk <i>sunscreen</i> yang saya beli					

Keterangan pilihan jawaban adalah sebagai berikut:

Selalu = dilakukan setiap saat.

Sering= sering dilakukan.

Kadang-kadang= dilakukan sesekali.

Jarang= Hampir tidak pernah dilakukan.

Tidak Pernah= Tidak pernah dilakukan sama sekali.

SPSS

Intensitas Penggunaan Media Sosial

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	1	.8	.8	.8
	Sedang	105	85.4	85.4	86.2
	Tinggi	17	13.8	13.8	100.0
	Total	123	100.0	100.0	

Penggunaan Sunscreen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	1	.8	.8	.8
	Sedang	30	24.4	24.4	25.2
	Tinggi	92	74.8	74.8	100.0
	Total	123	100.0	100.0	

Intensitas Penggunaan Media Sosial * Penggunaan Sunscreen Crosstabulation

			Penggunaan Sunscreen			
			Rendah	Sedang	Tinggi	Total
Intensitas Penggunaan Media Sosial	Rendah	Count	0	0	1	1
		Expected Count	.0	.2	.7	1.0
		% of Total	0.0%	0.0%	0.8%	0.8%
	Sedang	Count	1	28	76	105
		Expected Count	.9	25.6	78.5	105.0
		% of Total	0.8%	22.8%	61.8%	85.4%
	Tinggi	Count	0	2	15	17
		Expected Count	.1	4.1	12.7	17.0
		% of Total	0.0%	1.6%	12.2%	13.8%
Total	Count	1	30	92	123	
	Expected Count	1.0	30.0	92.0	123.0	
	% of Total	0.8%	24.4%	74.8%	100.0%	

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Intensitas Penggunaan Media Sosial	.502	123	<.001	.458	123	<.001
Penggunaan Sunscreen	.463	123	<.001	.560	123	<.001

a. Lilliefors Significance Correction

Correlations

			Intensitas Penggunaan Media Sosial	Penggunaan Sunscreen
Spearman's rho	Intensitas Penggunaan Media Sosial	Correlation Coefficient	1.000	.109
		Sig. (2-tailed)	.	.229
		N	123	123
	Penggunaan Sunscreen	Correlation Coefficient	.109	1.000
		Sig. (2-tailed)	.229	.
		N	123	123

LAMPIRAN

Lampiran 1. *Ecthical Clearance*



UMSU
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FACULTY OF MEDICINE AND HEALTH SCIENCES UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL
"ETHICAL APPROVAL"
No : 38/KEPK/FKUMSU/2025

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The Research protocol proposed by

Peneliti Utama : Dwi Astri Ivo
Principal in investigator

Nama Institusi : Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Name of the Institution Faculty of Medicine and Health Sciences University of Muhammadiyah Sumatera Utara

Dengan Judul
Title

"THE RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL MEDIA USAGE INTENSITY AND SUNSCREEN USE AMONG FEMALE STUDENTS OF THE FACULTY OF MEDICINE MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF NORTH SUMATRA CLASS OF 2024"

"HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN PENGGUNAAN SUNSCREEN PADA MAHASISWI FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA ANGKATAN 2024"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah
3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Resiko, 5) Bujukan / Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan
7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assesment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion / Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicator of each standard

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 04 Desember 2025 sampai dengan tanggal 04 Desember 2026
The declaration of ethics applies during the periode December 04, 2025 until December 04, 2026


 Medan, 04 Desember 2025
 Asso. Prof. Dr. dr. Nurfady, MKT

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian



UMSU
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

UIN (Universitas Islam Negeri) Sumatera Utara

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/IBAN-PT/IAK.Pj/PT/III/2024

Jl. Gedung Arca No. 53 Medan, 20217 Telp. (061) - 7350163, 7333162, Fax. (061) - 7363488

Website: <https://fk.umsu.ac.id> Email: fk@umsu.ac.id Instagram: @umsuMEDAN Facebook: umsumedan Twitter: umsumedan YouTube: umsumedan

Nomor : 2154/IL3.AU/UMSU-08/F/2025

Lamp. : -

Hal : Mohon Izin Penelitian

Medan, 14 Jumadil Akhir 1447 H

05 Desember 2025 M

Kepada : Yth. Ketua Prodi Pendidikan Dokter
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FKIK UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin mengambil data kepada mahasiswa/i yang akan mengadakan penelitian sebagai berikut :

Nama : Dwi Astri Ivo
NPM : 2208260181
Semester : VII (Tujuh)
Fakultas : Kedokteran
Jurusan : Pendidikan Dokter
Judul : Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Penggunaan Sunscreen Pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2024

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga amal kebaikan kita diridhai oleh Allah SWT. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb





dr. Siti Masliana, Siringan, Sp.THTBKL., Subsp.Rino(K)
NIDN : 0106098201

Tembusan :

1. Wakil Rektor I UMSU
2. Ketua Skripsi FKIK UMSU
3. Pertinggal






Lampiran 3. Dokumentasi



HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN PENGGUNAAN *SUNSCREEN* PADA MAHASISWI FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA ANGKATAN 2024

Dwi Astri Ivo¹ Nita Andri² Hervina³ Ance Roslina⁴

¹Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: dwiastriivo@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan: Media sosial semakin berperan sebagai sumber informasi kesehatan, termasuk mengenai perawatan kulit dan penggunaan sunscreen. Indonesia sebagai negara dengan paparan sinar ultraviolet (UV) yang tinggi membutuhkan upaya perlindungan kulit yang optimal. Mahasiswa kedokteran diharapkan memiliki kesadaran dan perilaku kesehatan yang baik, termasuk dalam penggunaan sunscreen. Namun, pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap perilaku penggunaan sunscreen masih belum jelas, khususnya pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan perilaku penggunaan sunscreen pada mahasiswa Fakultas Kedokteran UMSU angkatan 2024. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik dengan desain *cross-sectional*. Subjek penelitian terdiri dari 123 mahasiswa Fakultas Kedokteran UMSU angkatan 2024 yang dipilih menggunakan teknik *stratified sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner untuk menilai intensitas penggunaan media sosial dan perilaku penggunaan sunscreen. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji korelasi Spearman karena data tidak berdistribusi normal. **Hasil:** Sebagian besar responden memiliki intensitas penggunaan media sosial kategori sedang (85,4%) dan perilaku penggunaan sunscreen kategori tinggi (74,8%). Hasil uji Spearman menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,109 dengan nilai signifikansi $p = 0,229$ ($p > 0,05$), yang menandakan tidak terdapat hubungan

yang signifikan. **Kesimpulan:** Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dengan perilaku penggunaan sunscreen pada mahasiswi Fakultas Kedokteran UMSU angkatan 2024. Perilaku penggunaan sunscreen cenderung dipengaruhi oleh faktor internal seperti pengetahuan medis, kesadaran terhadap risiko paparan sinar UV, dan kebiasaan individu.

Kata kunci: media sosial, intensitas penggunaan, sunscreen, mahasiswi kedokteran

Abstract

Introduction: Social media increasingly plays a role as a source of health information, including skin care and sunscreen use. Indonesia, as a country with high exposure to ultraviolet (UV) radiation, requires optimal skin protection efforts. Medical students are expected to have good health awareness and behaviors, including the use of sunscreen. However, the influence of social media use intensity on sunscreen use behavior remains unclear, particularly among female students of the Faculty of Medicine, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). **Objective:** This study aimed to determine the relationship between the intensity of social media use and sunscreen use behavior among female students of the Faculty of Medicine, UMSU, class of 2024. **Methods:** This study employed a quantitative analytic design with a cross-sectional approach. The subjects consisted of 123 female students of the Faculty of Medicine, UMSU, class of 2024, selected using stratified sampling. Data were collected using questionnaires to assess the intensity of social media use and sunscreen use behavior. Data analysis was conducted using univariate and bivariate analyses with the Spearman correlation test due to non-normally distributed data. **Results:** Most respondents had a moderate level of social media use intensity (85.4%) and a high level of sunscreen use behavior (74.8%). The Spearman correlation test showed a correlation coefficient of 0.109 with a significance value of $p = 0.229$ ($p > 0.05$), indicating no significant relationship. **Conclusion:** There was no significant relationship between the intensity of social media use and sunscreen use behavior among female students of the Faculty of Medicine, UMSU, class of 2024. Sunscreen

use behavior tends to be influenced by internal factors such as medical knowledge, awareness of the risks of UV exposure, and individual habits.

Keywords: *social media, intensity of use, sunscreen, female medical students.*

PENDAHULUAN

Media sosial telah memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan Masyarakat sehari-hari dengan cara yang sebelumnya tak terbayangkan. Pada tahun 2021, jumlah pengguna media sosial secara global mencapai 4,20 miliar, atau lebih dari 53% dari total populasi dunia. Tren penggunaan media sosial terus mengalami peningkatan, termasuk dalam bidang layanan kesehatan. Pasien dan tenaga medis memanfaatkan platform ini untuk saling berkomunikasi dan memperoleh informasi terkait berbagai isu kesehatan. Luasnya penggunaan media sosial mendorong para dokter untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan dalam memanfaatkannya guna meningkatkan hasil pelayanan kesehatan. Media sosial menjadi alat komunikasi yang sangat efektif yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan edukasi kepada pasien

serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap beragam penyakit dan isu kesehatan.¹

Pemanfaatan media sosial di bidang kesehatan telah menunjukkan berbagai dampak, terutama karena banyak pasien menggunakannya untuk mencari informasi terkait kesehatan dalam konteks sistem pelayanan kesehatan. Dalam beberapa kasus, media sosial terbukti memberikan manfaat bagi pasien. Sekitar 74% mahasiswa diketahui mengakses informasi mengenai perawatan kesehatan melalui internet. Tak dapat disangkal, media sosial telah memberikan dukungan dan kemudahan bagi jutaan orang di seluruh dunia.²

Ada sisi negatif yang perlu diwaspadai, yaitu potensi bahaya bagi pengguna yang mengikuti tren populer tanpa pemahaman yang memadai. Mengikuti tren perawatan kulit tanpa mengetahui efeknya terhadap kondisi kulit masing-masing

individu bisa menimbulkan masalah. *Influencer* di bidang perawatan kulit dan kecantikan memiliki pengaruh besar terhadap keputusan pembelian produk oleh audiens mereka.³

Indonesia merupakan negara yang menerima paparan sinar matahari secara melimpah sepanjang tahun karena posisinya yang terletak di garis khatulistiwa. Tingkat radiasi sinar ultraviolet (UV) di Indonesia tergolong tinggi. Salah satu upaya untuk melindungi kulit dari paparan langsung sinar UV adalah dengan mengenakan pakaian yang menutupi seluruh tubuh, menggunakan topi bertepi lebar, kacamata hitam (sunglasses), serta mengaplikasikan *sunscreen* atau *sunscreen*. Meski demikian, penggunaan pakaian tertutup, topi, maupun payung saja belum cukup. Hal ini disebabkan oleh kemampuan kain yang hanya dapat menyerap sekitar 60% sinar UV, sehingga penggunaan *sunscreen* tetap diperlukan untuk memberikan perlindungan kulit yang lebih optimal terhadap sinar UV.⁴

Menurut penelitian Dini dkk. di Universitas Imelda Medan, dari 1.333 mahasiswa yang diteliti diketahui bahwa sebanyak 64,6% mahasiswa

menggunakan *sunscreen*, sedangkan 35,4% tidak menggunakannya. Penggunaan *sunscreen* lebih dominan pada mahasiswi (53,6%) dibandingkan mahasiswa laki-laki (10,9%). Bentuk sediaan yang paling banyak digunakan adalah lotion (49,9%) dengan tingkat perlindungan SPF 35 (62,1%),⁵ Temuan tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesadaran penggunaan *sunscreen* di kalangan mahasiswa di Medan masih tergolong sedang, serta dipengaruhi oleh faktor gender dan preferensi terhadap merek produk perawatan kulit.

Menurut penelitian Rahmawati dkk. pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya, diketahui bahwa 70% responden memiliki tingkat praktik penggunaan *sunscreen* yang tinggi, sedangkan 30% lainnya berada pada kategori sedang, dan tidak ditemukan responden dengan tingkat praktik rendah.⁶

Sunscreen merupakan zat yang berfungsi untuk melindungi kulit dari paparan sinar matahari, khususnya sinar ultraviolet. Radiasi sinar ultraviolet menyumbang sekitar 80% terhadap perkembangan berbagai

penyakit kulit, termasuk penuaan dini dan kanker kulit⁷. *Sunscreen* berfungsi dengan membentuk lapisan pelindung di permukaan kulit yang mampu menghalangi sinar ultraviolet sebelum menyentuh kulit, sehingga sinar UV dapat dipantulkan menjauh. Produk *sunscreen* tersedia dalam beragam bentuk sesuai dengan kebutuhan dan preferensi masing-masing individu, seperti lotion, krim, gel, hingga *spray*⁸. Asosiasi Dermatologi Kanada menyarankan penggunaan *sunscreen* dengan spektrum luas dan SPF minimal 30 bagi anak-anak berusia di atas 6 bulan maupun orang dewasa. *sunscreen* sebaiknya dioleskan sebanyak satu ons atau sekitar enam sendok teh, setidaknya 15 menit sebelum terpapar sinar matahari, guna melindungi seluruh tubuh orang dewasa secara merata.⁹

Menurut Almuntzrbellah Almudimeegh MD et al, wanita cenderung memilih dokter kulit berdasarkan reputasi mereka di klinik maupun di media sosial, serta rekomendasi dari teman dan *influencer* kecantikan di platform sosial. Sebaliknya, pria lebih sering mencari nasihat dari apoteker.

Perbedaan yang jelas terlihat pada kecenderungan wanita yang mengandalkan reputasi dokter kulit di media sosial untuk mendapatkan wawasan medis dan menentukan pilihan kosmetik, serta secara aktif menggunakan media sosial untuk melakukan riset sebelum membuat janji temu. Media sosial memiliki peranan yang signifikan, terutama dipengaruhi oleh faktor usia dan seberapa sering seseorang menggunakannya. Keterlibatan yang semakin besar dengan media sosial membentuk rutinitas perawatan kulit dan keputusan untuk menjalani prosedur dermatologis kosmetik.¹⁰

Menurut Shintya Azza Salsabila et al, mayoritas responden menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik tentang penggunaan *sunscreen* sebesar 72,7% serta perilaku yang baik dalam penggunaannya sebesar 61,6%. Selain itu, terdapat korelasi antara pengetahuan dan perilaku dalam penggunaan *sunscreen*, dengan faktor-faktor yang memengaruhi meliputi tingkat pendidikan dan sumber informasi.⁷

Berdasarkan berbagai penelitian sebelumnya, diketahui

bahwa tingkat penggunaan *sunscreen* di kalangan mahasiswa di Indonesia masih bervariasi. Penelitian di Universitas Imelda Medan menunjukkan bahwa sekitar sepertiga mahasiswa belum pernah menggunakan *sunscreen*, sedangkan penelitian pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya menunjukkan bahwa meskipun tingkat praktik penggunaan *sunscreen* tergolong tinggi, hanya sebagian kecil responden yang menerapkan penggunaan yang benar, seperti pengulangan pemakaian setiap dua jam. Di sisi lain, penelitian terkait media sosial di Indonesia umumnya berfokus pada pengaruhnya terhadap keputusan pembelian produk skincare, bukan terhadap perilaku kesehatan seperti penggunaan *sunscreen*. Belum ada penelitian yang menilai hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan perilaku penggunaan *sunscreen* di kalangan mahasiswa kedokteran, khususnya di Medan. Padahal, mahasiswa kedokteran diharapkan memiliki tingkat kesadaran dan praktik pencegahan yang lebih baik dibandingkan populasi umum. Oleh

karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menilai hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan penggunaan *sunscreen* pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik dengan desain cross-sectional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan perilaku penggunaan *sunscreen* pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2024. Pengumpulan data dilakukan pada satu waktu tertentu.

Penelitian dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, pada periode Mei hingga November 2025. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2024. Sampel penelitian berjumlah 123 responden yang dipilih menggunakan teknik stratified

sampling sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah intensitas penggunaan media sosial, sedangkan variabel dependen adalah perilaku penggunaan sunscreen. Intensitas penggunaan media sosial didefinisikan sebagai tingkat keterlibatan mahasiswi dalam menggunakan platform media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube. Perilaku penggunaan sunscreen didefinisikan sebagai kebiasaan mahasiswi dalam menggunakan sunscreen untuk melindungi kulit dari paparan sinar ultraviolet.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya. Hasil pengukuran intensitas penggunaan media sosial dikategorikan menjadi tinggi, sedang, dan rendah, sedangkan perilaku penggunaan sunscreen dikategorikan menjadi rendah, sedang, dan tinggi. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala ordinal.

Data yang terkumpul diolah melalui tahap editing, coding, entry, dan cleaning. Analisis data dilakukan

secara univariat untuk menggambarkan distribusi masing-masing variabel, serta bivariat untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dan perilaku penggunaan sunscreen. Uji statistik yang digunakan adalah uji korelasi Spearman, karena data tidak berdistribusi normal, dengan tingkat signifikansi 0,05.

Peneliti akan memberikan kuesioner

HASIL PENELITIAN

Studi ini dilakukan di FK UMSU pada bulan Desember 2025 dengan persetujuan Komisi Etik No. 38/KEPK/FKUMSU/2025. Studi ini dilakukan pada Mahasiswi Angkatan 2024. Penelitian ini melibatkan 123 mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2024.

Analisis Univariat

Distribusi intensitas penggunaan responden dikategorikan ke dalam tiga kelompok, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Hasil analisis tersebut akan disajikan pada Tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Karakteristik Intensitas Penggunaan Media Sosial

Intensitas Penggunaan Media Sosial	Frekuensi	Persentase %
Rendah	1	0,8%
Sedang	105	85,4%
Tinggi	17	13,8%
Total	123	100%

Berdasarkan Tabel 4.1, sebagian besar responden, yaitu 105 mahasiswi (85,4%), berada pada kategori intensitas penggunaan media sosial sedang. Sementara itu, 17 responden (13,8%) termasuk dalam kategori tinggi, dan hanya 1 responden (0,8%) yang memiliki intensitas penggunaan rendah. Distribusi ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2024 cukup aktif menggunakan media sosial dalam aktivitas sehari-hari.

Tabel 4.2 Karakteristik Penggunaan Sunscreen

Penggunaan Sunscreen	Frekuensi	Persentase %
Rendah	1	0,8%
Sedang	30	24,4%
Tinggi	92	74,8%
Total	123	100%

Berdasarkan Tabel 4.2, mayoritas responden, yaitu 92 mahasiswi (74,8%), termasuk dalam

kategori penggunaan *sunscreen* tinggi. Sebanyak 30 responden (24,4%) berada pada kategori sedang, sedangkan hanya 1 responden (0,8%) yang memiliki penggunaan *sunscreen* rendah. Distribusi ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2024 memiliki kesadaran yang baik dalam melindungi diri dari paparan sinar matahari.

Hasil Analisa Bivariat Uji Normalitas

Sebelum melakukan analisis korelasi, dilakukan uji normalitas terhadap data variabel intensitas penggunaan media sosial dan penggunaan *sunscreen*. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah data berdistribusi normal sehingga metode analisis yang tepat dapat dipilih.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Uji Normalitas	<i>p</i>	Ket.
Intensitas Penggunaan Media Sosial	Shapiro– Wilk	< 0,001	Tidak normal
Penggunaan <i>Sunscreen</i>	Shapiro– Wilk	< 0,001	Tidak normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4.3, nilai

signifikansi untuk kedua variabel lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis korelasi selanjutnya akan menggunakan uji non-parametrik, yaitu uji Spearman, untuk menyesuaikan dengan kondisi data.

Uji Spearman

Setelah diketahui bahwa data tidak berdistribusi normal, analisis korelasi antara intensitas penggunaan media sosial dan penggunaan *sunscreen* dilakukan menggunakan uji Spearman. Uji ini dipilih karena sesuai untuk data yang tidak memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.4 Hasil Uji Spearman

		Intensi tas Penggu naan Media Sosial	Penggu naan <i>Sunscr een</i>
Intensit as Penggu naan Media Sosial	Correla tion Coeffic ient	1.000	.109
	Sig. (2- tailed)	.	.229
	N	123	123
Penggu naan <i>Sunscr een</i>	Correla tion Coeffic ient	.109	.
	Sig. (2- tailed)	.229	.
	N	123	123

Berdasarkan hasil uji Spearman pada Tabel 4.4, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,109 dengan nilai signifikansi 0,229 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dan penggunaan *sunscreen*. Dengan kata lain, tingkat intensitas penggunaan media sosial tidak berpengaruh terhadap frekuensi penggunaan *sunscreen* pada responden penelitian ini

PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 123 mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2024. Berdasarkan karakteristik demografi, seluruh responden adalah berjenis kelamin perempuan, sehingga analisis penelitian ini sepenuhnya mencerminkan perilaku dan kebiasaan mahasiswi. Kondisi ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih spesifik mengenai hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dan kebiasaan penggunaan *sunscreen*, tanpa adanya bias akibat perbedaan

gender. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Anggit, yang menunjukkan bahwa penelitian pada populasi homogen dari segi gender dapat memberikan gambaran lebih spesifik mengenai perilaku dan sikap mahasiswa terhadap perlindungan diri dari paparan sinar matahari.¹¹

Berdasarkan variabel penelitian, mayoritas responden menunjukkan intensitas penggunaan media sosial sedang, yaitu 105 mahasiswi (85,4%), diikuti kategori tinggi sebanyak 17 mahasiswi (13,8%), dan rendah hanya 1 mahasiswi (0,8%). Distribusi ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswi cukup aktif menggunakan media sosial, baik untuk berkomunikasi, mencari informasi, maupun hiburan. Aktivitas ini tidak hanya memengaruhi interaksi sosial, tetapi juga berpotensi meningkatkan keterpaparan mereka terhadap informasi mengenai kesehatan kulit dan pentingnya penggunaan *sunscreen*. Mahasiswi yang menggunakan media sosial dengan intensitas sedang hingga tinggi lebih mungkin menerima edukasi kesehatan melalui konten digital, sehingga dapat memengaruhi sikap dan perilaku mereka terhadap

perlindungan kulit. Kondisi ini sejalan dengan temuan Al-Harbi dkk. yang melaporkan bahwa mayoritas responden menggunakan media sosial beberapa kali dalam sehari, dengan platform berbasis visual seperti Instagram dan Snapchat sebagai media yang paling sering digunakan. Tingginya intensitas penggunaan media sosial tersebut memungkinkan individu lebih sering terpapar konten edukatif, termasuk konten kesehatan kulit, terutama yang disajikan dalam bentuk visual dan video. Dengan demikian, mahasiswi yang menggunakan media sosial dengan intensitas sedang hingga tinggi memiliki peluang lebih besar untuk menerima informasi dan edukasi kesehatan melalui konten digital, yang selanjutnya dapat membentuk sikap dan pandangan mereka terhadap isu perlindungan kesehatan kulit.¹² Hal ini juga didukung studi Sahla Riska, yang menunjukkan bahwa mahasiswa dengan intensitas penggunaan media sosial sedang hingga tinggi cenderung lebih peka terhadap konten edukasi kesehatan, termasuk perlindungan kulit dari sinar UV.¹³

Sementara itu, karakteristik penggunaan *sunscreen* menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswi berada pada kategori tinggi, yaitu 92 orang (74,8%), diikuti kategori sedang 30 orang (24,4%), dan rendah hanya 1 orang (0,8%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswi telah memiliki kesadaran yang baik dalam melindungi kulit dari paparan sinar matahari. Temuan ini sejalan dengan penelitian Novitasari dkk, yang melaporkan bahwa mahasiswa kedokteran memiliki pengetahuan dan praktik penggunaan *sunscreen* pada kategori yang cukup baik.¹⁴ Temuan ini selaras dengan penelitian Nurrmadhani, yang menunjukkan bahwa mahasiswa kesehatan cenderung memiliki sikap positif terhadap penggunaan *sunscreen* karena pemahaman terhadap risiko paparan sinar ultraviolet (UV).¹⁵ Kesadaran yang tinggi ini dapat dipengaruhi oleh kombinasi faktor pendidikan, akses informasi melalui media sosial, serta pengalaman pribadi atau observasi terhadap risiko kesehatan kulit. Kebiasaan ini menjadi indikator positif dalam mengukur perilaku perlindungan diri mahasiswa dan menunjukkan potensi

pengaruh media sosial dalam membentuk perilaku kesehatan yang adaptif dan konsisten.

Temuan ini tetap relevan dengan teori *Health Belief Model* (HBM), yang menyatakan bahwa seseorang cenderung mengadopsi perilaku kesehatan tertentu jika mereka memiliki persepsi yang kuat terhadap manfaatnya serta memahami risiko yang dihadapi. Dalam penelitian ini, informasi yang diperoleh melalui media sosial meningkatkan kesadaran mahasiswi tentang risiko paparan sinar UV dan manfaat penggunaan *sunscreen*, sehingga mendorong perilaku penggunaan *sunscreen* yang lebih konsisten dan disiplin. Studi sebelumnya dilakukan oleh Intan ratna menunjukkan bahwa paparan informasi digital yang tepat dapat memengaruhi sikap dan perilaku mahasiswa dalam mengadopsi kebiasaan sehat, termasuk penggunaan tabir surya secara teratur.¹⁶ Penelitian oleh Karin Rekhananda juga menekankan bahwa pengetahuan dan sikap berhubungan dengan penggunaan *sunscreen*, namun faktor lain seperti ketidaknyamanan, kurangnya informasi, riwayat penyakit,

pendidikan formal, akses informasi, dan ketersediaan fasilitas turut memengaruhi konsistensi penggunaan tabir.¹⁷

Hasil penelitian Ragel Trusudarmo pada atlet muda di Malaysia menegaskan hal serupa: meskipun kesadaran terhadap manfaat *sunscreen* tinggi, penggunaan rutin tetap rendah karena faktor motivasi dan akses. Dengan demikian, meskipun media sosial memiliki peran sebagai media edukasi, efektivitasnya dalam membentuk perilaku penggunaan *sunscreen* yang konsisten memerlukan strategi tambahan, termasuk pendekatan motivasional, peningkatan akses, dan intervensi edukatif yang lebih spesifik di kalangan mahasiswa.¹⁸

Hasil uji Spearman pada analisis korelasi menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,109 dengan nilai signifikansi $p = 0,229$, yang lebih besar dari 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dengan kebiasaan penggunaan *sunscreen*. Dari Tabel 4.4, terlihat bahwa meskipun sebagian responden

dengan intensitas penggunaan media sosial sedang atau tinggi cenderung menggunakan *sunscreen*, pola ini tidak cukup kuat untuk menunjukkan korelasi yang signifikan secara statistik. Hasil ini menegaskan bahwa dalam sampel penelitian ini, intensitas penggunaan media sosial tidak secara langsung memengaruhi kebiasaan perlindungan kulit. Temuan ini berbeda dengan penelitian Rahmanita Wahyuni, yang menunjukkan bahwa paparan informasi melalui media sosial dan lingkungan peer group berpengaruh signifikan terhadap peningkatan perilaku penggunaan *sunscreen* dan perlindungan kulit.¹⁹

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan belum tentu berperan secara langsung dalam membentuk perilaku penggunaan *sunscreen*. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Dhiva Dwi Ayu Ramadhani, yang menyatakan bahwa pengetahuan tidak berhubungan signifikan dengan praktik penggunaan *sunscreen* maupun kesehatan kulit. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya ketidakkonsistenan responden dalam penerapan penggunaan *sunscreen*,

khususnya dalam hal pengaplikasian ulang, sehingga pengetahuan yang dimiliki tidak sepenuhnya tercermin dalam perilaku penggunaan sehari-hari.²⁰

Temuan penelitian ini sejalan dengan studi oleh Rezigue et al. yang melaporkan bahwa meskipun sebagian besar mahasiswa universitas menggunakan *sunscreen* (80,1%), perilaku penggunaannya tidak selalu berkaitan dengan faktor eksternal tertentu secara signifikan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingginya prevalensi penggunaan *sunscreen* tidak selalu diikuti oleh praktik yang optimal, seperti pengaplikasian ulang secara rutin. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor perilaku, antara lain rasa tidak nyaman, lupa melakukan re-aplikasi, serta penggunaan *sunscreen* yang bersifat situasional.²¹ Temuan ini mendukung hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa meskipun mayoritas responden memiliki intensitas penggunaan media sosial sedang hingga tinggi dan perilaku penggunaan *sunscreen* yang tinggi (74,8%), tidak terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dengan

penggunaan *sunscreen* ($p = 0,229$). Dengan demikian, intensitas paparan media sosial tidak selalu berperan langsung dalam membentuk perilaku penggunaan *sunscreen* yang konsisten dan sesuai anjuran.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebiasaan penggunaan *sunscreen* pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2024. Meskipun media sosial memberikan akses yang luas terhadap informasi kesehatan kulit, paparan tersebut belum cukup kuat untuk membentuk perilaku penggunaan *sunscreen* yang konsisten. Hal ini diduga karena mahasiswi Fakultas Kedokteran telah memiliki pengetahuan medis dasar yang memadai melalui pendidikan formal, sehingga perilaku penggunaan *sunscreen* lebih dipengaruhi oleh faktor internal. Selain itu, tingginya perilaku penggunaan *sunscreen* pada responden cenderung dipengaruhi oleh kesadaran terhadap risiko paparan sinar ultraviolet, kenyamanan penggunaan produk,

serta pengalaman pribadi sebelumnya, dibandingkan oleh frekuensi penggunaan media sosial. Dengan demikian, media sosial dalam penelitian ini lebih berperan sebagai sarana pendukung informasi, bukan sebagai faktor utama penentu perilaku.

Perbedaan temuan ini dapat dijelaskan karena pengaruh media sosial terhadap perilaku kesehatan tidak hanya ditentukan oleh intensitas penggunaannya, tetapi juga oleh jenis konten yang dikonsumsi serta cara individu memaknai informasi yang diperoleh. Meskipun konten edukatif berbasis ilmiah berpotensi mendorong perilaku penggunaan *sunscreen* yang lebih tepat, tidak semua pengguna media sosial menjadikan dasar ilmiah sebagai pertimbangan utama dalam menerima informasi. Selain itu, informasi yang diperoleh melalui media sosial tidak dapat diterima secara mentah-mentah karena setiap individu memiliki kondisi kulit yang berbeda, sehingga penerapannya perlu disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing. Oleh karena itu, paparan media sosial yang tinggi belum tentu secara langsung membentuk perilaku

penggunaan *sunscreen* yang konsisten dan sesuai anjuran. Hal ini dapat menjelaskan mengapa dalam penelitian ini intensitas penggunaan media sosial tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kebiasaan penggunaan *sunscreen*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan penggunaan *sunscreen* pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2024, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Mayoritas mahasiswi memiliki intensitas penggunaan media sosial sedang (85,4%), dan diikuti intensitas rendah (0,8%).
2. Sebagian besar mahasiswi menunjukkan penggunaan *sunscreen* yang tinggi (74,8%), dan diikuti penggunaan rendah (0,8%).
3. Intensitas penggunaan media sosial tidak berhubungan dengan penggunaan *sunscreen* pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2024,

sehingga dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan media sosial tidak secara langsung memengaruhi kebiasaan penggunaan *sunscreen*.

DAFTAR PUSTAKA

1. De La Garza H, Maymone MBC, Vashi NA. Impact of social media on skin cancer prevention. *Int J Environ Res Public Health*. 2021;18(9). doi:10.3390/ijerph18095002
2. Alamer MA, Alrashed H, Abuageelah BM, et al. Impact of Social Media on Choosing Skin Care and Cosmetic Products Among Females in Saudi Arabia. *Cureus*. Published online December 4, 2023. doi:10.7759/cureus.49922
3. Rodrigues F, Ziade N, Jatuworapruk K, Caballero-Urbe C V., Khursheed T, Gupta L. The Impact of Social Media on Vaccination: A Narrative Review. *J Korean Med Sci*. 2023;38(40):85-96. doi:10.3346/jkms.2023.38.e326
4. Correlations THE, Knowledge OF, With L, et al. Penggunaan Sunscreen Pada Pengemudi Ojek Online Di The Correlations Of Knowledge Level With Compliance Of Sunscreen. 2025;3(1):1-8. doi:10.37304/barigas.v3i1.11889
5. Dea Aprian Dini DMSMS. Gambaran Merek Dagang dari Sediaan Sunscreen yang Digunakan Seluruh Mahasiswa Program Studi di Universitas Imelda Medan. *JIFI (Jurnal Ilmiah Farmasi Imelda)*. 2024;8(1):38-45.
6. Dwi D, Ramadhani A, Srihartati E, Ghufro M, Triastuti N. *Hubungan Pengetahuan Dan Praktik Penggunaan Sunscreen Dengan Kesehatan Kulit Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya*. Vol 2.
7. Salsabila SA, Windayati S, Arfiyanti MP. Hubungan Pengetahuan Mengenai Sunscreen Terhadap Perilaku Penggunaan Sunscreen Pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang Di Era Covid-19. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*. 2023;10(6):2111-2120. doi:10.33024/jikk.v10i6.9852
8. Fitraneti E, Rizal Y, Riska Nafiah S, Primawati I, Ayu Hamama D. Pengaruh Paparan Sinar Ultraviolet terhadap Kesehatan Kulit dan Upaya Pencegahannya : Tinjauan Literatur. *Scientific Journal*. 2024;3(3):185-194. doi:10.56260/sciena.v3i3.147

9. Kunci K. Penggunaan Sunscreen pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI Sunscreen Use among Students of the Faculty of Medicine ., 2024;3(1):59-69.
10. Almudimeegh A, Almukhadeb E, Nagshabandi KN, et al. The influence of social media on public attitudes and behaviors towards cosmetic dermatologic procedures and skin care practices: A study in Saudi Arabia. *J Cosmet Dermatol*. 2024;23(8):2686-2696. doi:10.1111/jocd.16324
11. Nabila A, Cahyani D, Prapdhani L, Hajma A. Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Penggunaan Tabir Surya Pada Siswa Di Sma Negeri Kecamatan Cepu Level Of Knowledge, Attitude, And Practice Regarding Sunscreen Use Among Students At Sma Negeri In Cepu District. *Usadha: Journal of Pharmacy*. 2025;4(2). <https://jsr.lib.ums.ac.id/index.php/ujp>
12. Alharbi LK, Alsulami JK, Alshehri FS, et al. The role of social media in raising awareness and influencing sunscreen usage in the Western region of Saudi Arabia. *International Journal of Research in Dermatology*. 2025;12(1):1-6. doi:10.18203/issn.2455-4529.IntJResDermatol20254115
13. Riska Nafiah S, Fitraneti E, Rizal Y, Primawati I, Hamama DA. *Pengaruh Paparan Sinar Ultraviolet Kesehatan Kulit Dan Upaya: Tinjauan Literatur*. <http://journal.scientic.id/index.php/sciena/issue/view/19>
14. Novitasari T, Prajitno S, Mira Indramaya D. *Behavior of Sunscreen Usage Among Medical Students*.
15. Nurramadhani N, Sulistyawati S, Wardani Y. Literature Review: Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Penggunaan Tabir Surya pada Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Inovatif*. 2024;4(4):2009-2016. doi:10.54082/jupin.660
16. Perilaku Hidup Sehat M, Literatur T, Ratna Sari I, Alfarisa T, Fauzia S. *Potensi Media Sosial Dalam Meningkatkan Kesadaran The Potential of Social Media in Increasing Awareness Regarding Healthy Living Behavior: A Literature Review*.
17. Rekhananda K, Dwiyaniti S, Usodoningtyas S, Kustianti N. Hubungan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tata Rias Unesa Terhadap Sikap Penggunaan Tabir Surya. Vol 13. 2024.

18. Trisudarmo R, Wati DP, Irawan D. Peningkatan Kesadaran Dan Penerapan Etika Digital Di Kalangan Pengguna Internet. Vol 5. 2023.
<http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/pasopati>
19. Wahyuni R. Analisis Pengetahuan Dan Minat Terhadap Penggunaan Kosmetika Sunscreen Pada Remaja Usia 19 – 23 Tahun. Published online 2024:387-393.
20. Dwi D, Ramadhani A, Srihartati E, Ghufron M, Triastuti N. *Hubungan Pengetahuan Dan Praktik Penggunaan Sunscreen Dengan Kesehatan Kulit Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya*. Vol 2.
21. Rezigue M, Gharaibeh L, Alsharedeh RH, Alameri MA, Mashaqbeh H. Knowledge and practices regarding sunscreen use among university students: A cross-sectional survey in Jordan. *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies*. 2025;8(2):1929-1939.
doi:10.53894/ijirss.v8i2.5584